

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS XII MA AISYIYAH BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Guru Memenuhi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna mencapai Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

VEBY YOLLA AMANDA

NPM:1901020096



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

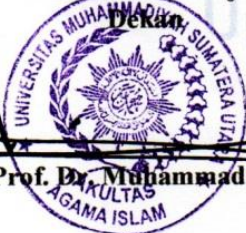
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

Nama Mahasiswa : **Veby Yolla Amanda**
Npm : **1901020096**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/Agustus 2023	Memperbaiki bab IV, bab V dan merapikan paragraf		Revisi
22/Agustus 2023	Memperbaiki kalimat pada pembahasan dan kesimpulan		Revisi
28 /Agustus 2023	Menambahkan referensi dan memasukkan ke Mendeley		Revisi
31/Agustus 2023	ACC skripsi		Acc sidang

Medan, 31 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veby Yolla Amanda

NPM : 1901020096

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 31 Agustus 2023



VEBY YOLLA AMANDA

NPM:1901020096

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS XII MA AISYIYAH BINJAI**

SKRIPSI

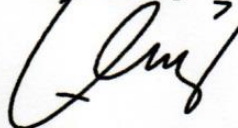
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Veby Yolla Amanda
NPM : 1901020096

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 31 Agustus 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Veby Yolla Amanda** yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai"**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mawaddah Nasution, M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Veby Yolla Amanda**

NPM : **1901020096**

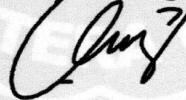
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi


Medan, 31 Agustus 2023

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

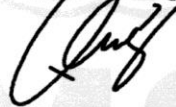
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Veby Yolla Amanda**
NPM : **1901020096**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai**

Medan, 31 Agustus 2023

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Veby Yolla Amanda
NPM : 1901020096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 14/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Hasanuddin, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Tranliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut:

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa bukan kayfa
هُوْلَ : haula bukan hawla

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و -و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

Qala: قل

Rama: مر

c. Ta Marbutuh

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

rau ahal-afal-rau atulafal : تفلاضة ور

al-Madinahal-munawwarah : المدنح – المونورح

al ah : طلحة

d. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbana : ربين

nazzala : نزل

al-birr : البير

al-hajj : الحج

mu'ima : نعم

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

f. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

g. Penulis kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak di kenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu di dahului oleh kata sandang, maka di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangannya.

Contoh :

Wamamuhammadunillarasul

Syahru Ramadan al-laz'unzilafihi al-Qur'anu

Alhamdlillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh : Lillahial-amrujami'an

Lillahil-amrujami'an

Wallahubikullisyai'inalim

PERSEMBAHAN

**Karya ilmiah ini kupersembahkan terkhususnya kepada kedua orang tua
saya**

Ayah : Jaid Saragih

Mamak : Ponijah

Beserta keluarga besar Abang dan kakak ipar saya

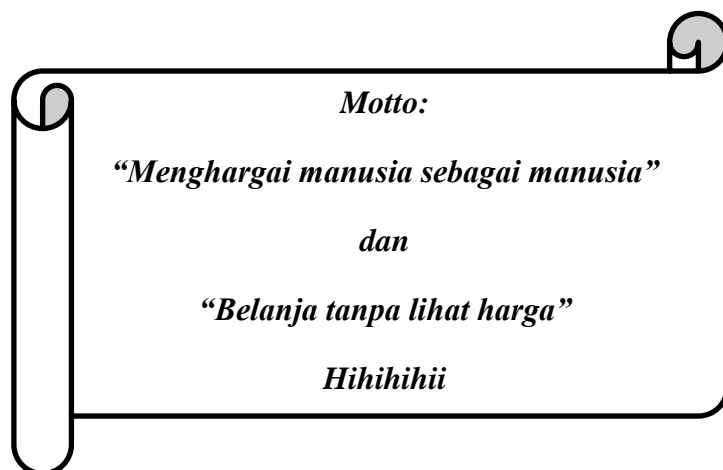
Mas Suhartono

Mbak Ika Purwanti, S.Pd

Mas Suiba Armadani

Mbak Rodiah Marpaung

**Yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tak ada habisnya kepada
saya**



ABSTRAK

Veby Yolla Amanda. NPM : 1901020096, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerepan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan pengaruh antara model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Subjek penelitian ini adalah kelas XII MA Aisyiyah Binjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain Quasi Eksperimen dimana teknik pengumpulan data berupa Tes, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis.

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII berjumlah 76 orang. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik random sampling. Sampel penelitian kelas XII-A (kelas Eksperimen) sejumlah 38 siswa dan kelas XII-B (kelas kontrol) sejumlah 38 orang. Berdasarkan perhitungan uji-t terlihat kelas eksperimen dan kontrol memiliki t_{hitung} sebesar 13,225 dengan t_{tabel} 2,000 sehingga nilai signifikan (2-tailed) dan hasil uji T-Test dari kedua kelas didapat nilai sebesar 0,000. Maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima karena pada kriteria uji T-Test signifikannya $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

Veby Yolla Amanda. NPM : 1901020096, The Effect of Problem Based Learning Learning Model on Students' Critical thinking Ability in Islamic Cultural History Subject in Class XII of MA Aisyiyah Binjai.

This study aims to determine the process of implementing the Problem Based Learning learning model, and the influence of the Problem Based Learning model on students' critical thinking skills in Islamic Cultural History subjects. The subject of this research was class XII MA Aisyiyah Binjai.

This type of research is quantitative research, using a Quasi-Experimental design where data collection techniques are in the form of tests, observation and documentation while the data analysis technique is quantitative analysis with hypothesis testing.

The population of this study was class XII students totaling 76 people. Sampling was done by random sampling technique. The research sample for the class XII-A (Experimental class) is 38 students and class XII-B (Control class) is 38 people. Based on the calculation of the t-test, it can be seen that the significant value (2-tailed) and the results of the T-test test of the two classes get a value of 0,000. Then the null hypothesis H_0 is rejected and the hypothesis H_a is accepted because the significance of the T-test is <0.05 . it can be concluded that there is a significant effect between the post-test results of the experimental and control class.

Keywords : Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kekhadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai”.

Skripsi ini disusun dengan bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan kedalam bentuk yang nyata dengan membuat suatu program yang sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diketahui. Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya, namun atas izin Allah Subhanahu Wata'ala maka skripsi ini telah diselesaikan oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk diperbaiki selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak, dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahuwata'ala untuk segala nikmat dan karunia-Nya, dan yang istimewa untuk kedua orang tua tersayang yang telah memberikan motivasi dan selalu mensupport saya Ayah : Zaid saragih dan Ibu : Ponijah atas do'a yang tidak putusnya untuk penulis dan juga untuk saudara-saudara saya, mas Suhartono serta sang istri mbak Ika Purwanti S.Pd, mas Suiba Armadani serta sang istri Kakak Rodiah Marpaung. Semoga Allah membalas kebaikan-Nya dengan segala ridho dan keberkahannya.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mawaddah Nasuution, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Nurzannah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Bapak/Ibu guru MA Aisyiyah Binjai yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam skripsi.
11. Kepada Wira Handika yang kini telah mendapatkan gelar S.M sebelumnya aku ucapkan selamat atas pencapaianmu, dan terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan dari skripsi saya ini.
12. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi ini yaitu : Yasirur Rahmah, Lora Sinthiya, Nur Afni Syakbaini, Fadhillah Juliandari.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah Subhanahuwata'ala selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan penulisan skripsi ini yang jauh dari

kata sempurna. Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada banyak pihak dan juga do'anya semoga ini menjadi gerbang kesuksesan bagi penulis sendiri.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 31 Agustus 2023

Hormat saya

Penulis

Veby Yolla Amanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II	8
LANDASAN TEORETIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	8
b. Tujuan Problem Based Learning.....	9
c. Karakteristik Problem Based Learning	11
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
e. Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning	15
f. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning.	16
B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	18

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	18
2. Ciri-Ciri Berpikir Kritis	20
3. Manfaat Berpikir Kritis.....	22
4. Cara Berpikir Kritis	23
5. Proses Berpikir Kritis.....	25
C. Sejarah Kebudayaan Islam	26
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	26
2. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesis	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional Variabel.....	34
E. Defenisi Operasional Variabel	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Tes	36
2. Observasi	36
3. Dokumentasi.....	36
G. Intsrumen Penelitian	36
1. Tes	37

2. Observasi	37
3. Dokumentasi.....	37
H. Uji Persyaratan	38
a. Validitas.....	38
b. Reliabilitas.....	38
I. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji hipotesis	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Sekolah.....	41
1. Sejarah singkat berdirinya sekolah MA Aisyiyah Binjai.....	41
2. Identitas Sekolah	42
3. Visi, Misi dan Tujuan	42
4. Kondisi Objektif Madsah	43
5. Data Ruangan.....	43
6. Jumlah Rombel	44
7. Data Guru.....	44
8. Karakteristik Responden.....	46
9. Struktur Organisasi MA Aisyiyah Binjai.....	47
B. Hasil Penelitian	48
1. Analisis Data.....	48
D. Pengujian Persyaratan Analisis	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas	54
E. Teknik Analisis Data	55
1. Uji hipotesis	55

F. Pembahasan.....	57
BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	22
Tabel 4.1 Data Ruangan.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar	44
Tabel 4.3 Data Guru.....	44
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	46
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.6 Hasil Soal Dari Kelas Kontrol MA Aisyiyah Binjai.....	48
Tabel 4.7 Hasil Soal Dari Kelas Eksperimen MA Aisyiyah Binjai.....	48
Tabel 4.8 Hasil Test Validitas Kelas Kontrol	53
Tabel 4.9 Hasil Test Validitas Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas Kelas Kontrol	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.12 Hasil Uji T Statistics	55
Tabel 4.13 Hasil Independent Samples Test.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	47
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Undang-undang Bab III tentang Pendidikan Keagamaan Pasal 8 menyatakan bahwa “ Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya siswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan Pendidikan Agama Islam.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tepat terdapat pada ruang lingkup Kementerian Agama (Kemenag), bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing tetapi hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing tetapi inti yang lebih utama adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat islam”, karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya (Murdani, 2015)

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan siswa dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut, yang nantinya akan dapat memberikan “bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan” (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Keberhasilan dari hasil mata pelajaran ini, tidak terlepas dari peran guru yang Profesional.

Secara khusus, tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah adalah sebagai berikut:

Pertama, pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan Kebudayaan kepada siswa. Pengetahuan dalam hal ini yang sangat ditekankan adalah dalam ranah kognitifnya, sehingga siswa dapat membedakan sesuatu perbuatan yang baik dan buruk sesuai dengan hati nuraninya.

Kedua, mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Hikmah-hikmah yang terdapat dalam cerita sejarah ini banyak, namun tujuan yang utamanya dari ibrah tersebut adalah dapat dijadikan pelajaran dan pembentukan perilaku siswa melalui pesan dan kesan yang terdapat dalam sejarah. Pesan berarti sarana melalui cerita sejarah dan dari cerita tersebut membawa kesan bagi siswa, dari guru yang menceritakan tentang cerita tersebut.

Ketiga, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cerminan atas fakta sejarah yang ada. Guru menjadi cermin bagi siswa, sehingga cerita yang disampaikan oleh guru, memang benar adanya.

Keempat, membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh keteladanan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Guru harus bisa menceritakan dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin, agar tokoh yang baik menjadi teladan bagi siswa yang mendengarnya.

Menurut salah satu pakar sejarah, yakni Hanafi, bahwa manfaat dari mempelajari sejarah adalah: “menumbuhkan kesadaran komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis dan meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya” (Hanafi, 2012). Selain itu juga, mata pelajaran ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi manusia yang telah mengingat masa lalu dan dapat berpikir secara real bahwa kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an, merupakan kisah yang benar-benar pernah terjadi tanpa ada rekayasa sekalipun.

Berpikir kritis timbul pada kognitif siswa melalui tahapan-tahapan yang dilaluinya. (Fatriani & Sukidjo, 2018)berpikir kritis didefinisikan sebagai alur berpikir dengan adanya konsep keterampilan yaitu mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi informasi dan generalisasi. Pada saat mengamati siswa akan menemukan suatu pengetahuan baru yang didapat dari realita yang dipelajari. Tahapan-tahapan agar siswa berpikir kritis tersebut dapat

mengubah pola pikir siswa. Namun pada realitanya siswa hanya menerima pengetahuan dan informasi secara langsung dan cenderung melewatkan tahapan mengolah pengetahuan tersebut.

Meskipun demikian berdasarkan hasil penelitian oleh (Panjaitan, 2018) mengemukakan bahwa metode pembelajaran langsung dapat berjalan efektif mengubah hasil belajar siswa ke arah meningkat, namun metode pembelajaran tersebut dirasa kurang cocok apabila diterapkan di materi tertentu dan dapat membuat kemampuan berpikir kritisnya cenderung berkurang.

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbasis bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintific* atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan *saintific* dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning, project-based learning, problem based learning, inquiry learning*.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. Dalam Al-Qur'an dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).” (Q.S An-Nahl : 125)

Menurut (Trianto, 2015), fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. Tetapi, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Metode *Problem Based Learning* berfokus merangsang keinginan siswa untuk lebih mengetahui lebih lanjut tentang materi. Selanjutnya informasi yang terkumpul diolah siswa sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan baru.

Menurut (Ibrahim, Muslimin, 2000) langkah-langkah yang dilakukan pembelajaran berbasis masalah yaitu pemberian masalah dalam runtutan pembelajaran yang dikaitkan ke dalam kenyataan yang sering ditemukan oleh siswa, kemudian siswa menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang akan membuatnya mengolah informasi yang diperoleh dengan menggunakan lingkup pelajaran yang diterapkan oleh pendidik, selanjutnya dilaksanakan evaluasi keefektifan belajar sehingga menemukan sebuah pengetahuan individu yang diintegrasikan ke dalam keterampilan.

Banyak problematika yang terjadi pada anak saat ini, dan hal ini bukan semata dari kurikulum pendidikannya yang tidak bermutu, namun dari kurangnya Profesionalisme yang dimiliki oleh guru dan kurangnya minat belajar pada diri siswa. Guru dianggap kurang profesional, karena kebanyakan guru bukan mengajar pada bidang keahliannya, dan kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAS Aisyiyah Binjai, ada sebuah permasalahan yang mendasar dan menurut peneliti perlu sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar dan kemampuan siswa dalam memahami

pembelajaran yang diberikan oleh guru. Faktor tersebut meliputi minimnya persiapan mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pembelajaran yang diberikan guru terlalu monoton. Sehingga siswa menganggap pelajaran Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membosankan. Maka dari itu guru memerlukan tindakan untuk menggunakan metode yang pas dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil observasi juga menemukan fakta jika selama ini model yang diterapkan pada pembelajaran di sekolah tersebut cenderung kurang bervariasi, guru hanya meminta siswa untuk mencatat materi tanpa menjelaskan secara detail. Pada saat proses belajar mengajar media yang digunakan tidak memadai.

Profesionalisme guru tidak terlepas dari mutu pendidikan yang dimiliki. Seiring dengan waktunya, ternyata guru yang dianggap Profesional mengalami perubahan juga di zaman era informasi saat ini. Hubungan guru sekarang sudah tidak lagi bersifat *face to face* (Aslan, 2018). Pembelajaran bukan hanya dilakukan oleh guru, tetapi pembelajaran sudah tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa, bisa saja mencari bahan belajar melalui internet, tanpa menunggu guru lagi (Nurdiansyah, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah di jelaskan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan kurang termotivasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
2. Guru terlalu sering memakai metode ceramah saat menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa merasa bahwa mata pelajaran yang disampaikan sangat monoton dan membosankan.

3. Siswa sering merasa bosan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena guru cenderung meminta siswa mencatat bahan ajar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran Problem Based Learning terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII.
2. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning yang efektif pada siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XII.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh apa pengaruh metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII.
2. Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Problem Based Learning yang efektif pada peserta di kelas dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan informasi pemecahan masalah serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis.

- a Bagi guru, melalui hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber wawasan tambahan, intropeksi, dan dapat memotivasi guru untuk menemukan berbagai metode materi belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dikelas.
- b Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan umpan balik bagi pembinaan pendidikan khususnya guru

sejarah kebudayaan islam baik mengenai perencanaan dan pengembangan dalam meningkatkan peningkatan mutu guru.

- c. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan suatu gambaran yang jelas dalam penulisan, penulis membagi pembahas ini ke dalam lima bab, kemudian pada setiap bab dilengkapi dengan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada bab I diawali dengan membahas bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II membahas tentang landasan teoretis yang mencakup pembahasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta memuat penelitian relevan sebagai bahan referensi penulis dalam menulis skripsi ini.
- c. Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan penelitian, defenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji persyaratan, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk pengolahan data-data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian dikorelasikan dengan rumus-rumus yang sesuai.
- e. Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran yang diambil penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2017) model pembelajaran adalah ialah sebuah pola ataupun rencana yang dapat dipakai untuk membuat rancangan yang pembelajaran secara terus menerus (kurikulum), membimbing proses belajar mengajar di kelas serta merancang bahan-bahan unntuk digunakan saat pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi dari banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul di atas, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memicu siswa untuk mengembangkan wawasannya dan memberikan gagasan dan ide-ide sesuai dengan hasil berpikirnya sehingga siswa juga dapat secara mudah menguasai konsep-konsep mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajarinya (Rahman et al., 2020). (Sutirman, 2013) menegaskan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa dapat berpikir kreatif, imajinatif, refleksi dan mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, dan mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran, model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. (UtoUtomo, Wahyudi, 2014) berpendapat bahwa, “model pembelajaran *Problen Based Learning* suatu konsep pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah yang bertujuan untuk melatih aktivitas mental siswa dalam menghadapi permasalahan didunia nyata.”

Menurut (Rosidah, 2018) berpendapat bahwa PBL merupakan pengembangan keterampilan berpikir dan penyelesaian masalah yang dilakukan melalui pembelajaran, tidak hanya itu siswa butuh dibimbing juga agar dapat menuntaskan permasalahan, mendapatkan jalan keluar untuk dirinya serta berupaya untuk merealisasikan ide-idenya agar siswa mampu memahami dan menerapkan pengetahuannya. Oleh sebab itu, pembelajaran yang terlaksana wajib memberi peluang bagi murid agar mengintruksi pengetahuan dalam proses berpikirnya. Model pembelajaran berdasarkan masalah ini bercirikan dengan memakai permasalahan yang nyata pada ulasan materi. Model pembelajaran ini lebih menarik, menantang, dan melatih siswa untuk menemukan masalah-masalah yang ditemui serta mencari jalan keluar terbaik dalam penyelesaiannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. (Djamaluddin & Wardana, 2019)

Dengan model pembelajaran ini guru/peneliti selalu menyempatkan waktu untuk memberikan perhatian kepada siswa agar perhatian mereka terpusat pada kegiatan pembelajaran. Selain itu guru/peneliti juga selalu memberikan motivasi kepada siswa yang masih merasa malu atau enggan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan tindakan seperti tersebut ternyata banyak membawa manfaat bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran (Astari, 2003)

b. Tujuan Problem Based Learning

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun

pengetahuan sendiri. *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial dapat terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Model *Problem Based Learning* pada hakikatnya adalah proses pembelajaran yang berfokus tentang masalah berdasarkan isi materi Pendidikan Islam dan realitas kehidupan dan lingkungan masyarakat dimana mahasiswa selalu melakukan aktivitas dan berinteraksi. *Problem Based Learning* sangat penting pada tingkat implementasi dalam peningkatan pemahaman, motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, apa yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan model ini dalam proses pembelajaran PAI adalah bahwa pendidik diharapkan memahami karakteristik model *Problem Based Learning* dan prosedurnya untuk menggunakan model. Kemudian disesuaikan dengan karakteristik masing-masing materi PAI yang ada karena tidak semua materi PAI bisa menerapkan model ini. (Ginting, 2021)

Secara rinci *Problem Based Learning* bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran (*taxonomy of learning domains*). *Pertama*, yaitu bidang kognitif (*knowledges*) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. *Kedua*, yaitu bidang psikomotorik (*skills*) berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik (*scientific reasoning*), berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup (*life-long learning*). *Ketiga*, yaitu bidang afektif (*attitudes*) yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis (Sofyan, 2013).

Selain itu tujuan utama dari model *Problem Based Learning* bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan

masalah serta kemampuan siswa itu sendiri yang secara aktif dapat memperoleh pengetahuannya sendiri (Kadir, 2013).

Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan dengan mengikuti prosedur dalam menerapkan model ini. kemudian pahami karakteristiknya dari model PBL dan menyesuaikannya dengan karakteristik materi PAI yang ada. Tahap selanjutnya, dalam menerapkan Model PBL, adalah untuk merancang rencana pembelajaran dengan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran sebagai penguat untuk meningkatkan pembelajaran siswa motivasi dan motivasi. (Ginting, 2021).

Berdasarkan uraian/penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, agar siswa tidak merasakan kejenuhan selama proses belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengajak para siswa untuk lebih aktif dalam menelaah materi yang disampaikan oleh para guru di dalam kelas.

c. Karakteristik Problem Based Learning

Problem Based Learning merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan siswa mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Karakteristik *Problem Based Learning* menurut (Sofyan, 2013) adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum.

Setiap masalah memiliki pertanyaan umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat *ill-structured* atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, siswa harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. Problem ini dibuat yang bersifat baru bagi siswa.

b) Belajar berpusat pada siswa (student center learning), guru sebagai fasilitator.

Esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang siswa meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, siswa mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.

c) Siswa bekerja kolaboratif.

Pada pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa umumnya bekerja secara kolaboratif. Siswa dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Untuk alasan ini. Pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang memiliki rentang atau variasi kemampuan akademik. Siswa dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

d) Belajar digerakan oleh konteks masalah

Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, manajer, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.

e) Belajar interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dilakukan pada siswa dalam *Problem Based Learning* mengingat dalam proses pembelajaran menuntut siswa membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.

Berdasarkan teori yang dikembangkan (Barrows, 2008) menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Karakteristik tipe pembelajaran PBL yang pertama adalah masalah yang akan dipecahkan diberitahukan terlebih dahulu sebelum siswa memiliki pengetahuan baru yang menjadi dasar untuk pemecahan masalah. Dalam program kegiatan belajar, siswa akan berusaha untuk mencari berbagai macam pemecahan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru tentang situasi-situasi yang sebenarnya, sehingga akhirnya akan berasimilasi dan berakomodasi, sehingga memunculkan pengetahuan baru.
2. Karakteristik yang kedua adalah integrative. Tujuan utama dari pembelajaran dengan tipe PBL ini adalah mendorong kemampuan siswa, sehingga semua materi perkuliahan yang sudah dipelajari, diharapkan dapat diintegrasikan dalam pengetahuan baru mahasiswa untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini, pendidik sebagai fasilitator yang membantu untuk menolong dan mendorong mahasiswa menemukan solusi yang tepat dengan pendekatan yang sistematis.
3. Karakteristik yang terakhir adalah adanya evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Pada tipe PBL, evaluasi tidak dilakukan dengan menggunakan prosedur seperti tes pilihan berganda, *essay*, atau model ujian tertulis lainnya. Pendekatan evaluasi yang dilakukan tipe PBL ini adalah lebih dari proses metakognisi. Siswa didorong untuk memonitor pengetahuan yang sudah diperolehnya dalam proses penemuan hasil pemecahan masalah dengan membuat perencanaan pembelajaran yang efektif dalam kaitannya dengan permasalahan yang diajukan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian/penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik-karakteristik yang melekat dalam model pembelajaran berbasis masalah ini dapat mengasah keterampilan melakukan pemecahan masalah dimana menstimulasi siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka yang dapat memancing kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah pelaksanaan *Problem Based Learning* menurut (Dindin, Abdul, Muiz, 2013) :

- a) Siswa diberi permasalahan lewat materi yang diberikan oleh guru, agar siswa bisa memecahkan suatu masalah yang ada pada materi.
- b) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut.
 - Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan
 - Mendefinisikan masalah
 - Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki
 - Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
 - Menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah
- c) Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi
- d) Siswa kembali kepada kelompok *Problem Based Learning* semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
- e) Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan
- f) Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaimana peran masing-masing siswa dalam kelompok.

Problem Based Learning lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik dan relevan untuk dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Dalam *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu bekerja secara kelompok untuk mencapai hasil bersama. Dimulai dari pendefinisian masalah, kemudian siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang permasalahan serta menetapkan tujuan dan target yang harus dicapai. Setelah itu siswa mencari bahan-bahan dari sumber-sumber di perpustakaan, internet, melalui personal atau observasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning

Dalam pelaksanaannya, *Problem Based Learning* tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari *Problem Based Learning*, (Dindin, Abdul, Muiz, 2013).

1). Kelebihan Problem Based Learning

- a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata
- b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi
- e) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
- f) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka
- g) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk per-teaching

2). Kekurangan Problem Based Learning

- a) *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah
- b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
- c) *Problem Based Learning* kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok. *Problem*

Based Learning sangat cocok untuk mahasiswa perguruan tinggi atau paling tidak sekolah menengah

- d) *Problem Based Learning* biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan *Problem Based Learning* tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan walaupun berfokus pada masalah bukan konten materi
- e) Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik
- f) Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.

Berdasarkan uraian/penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, *Problem Based Learning* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Tapi selama asumsinya dapat terpenuhi, maka *Problem Based Learning* sangat layak untuk diterapkan dalam rangkaian menciptakan siswa-siswa yang memiliki pola pikir yang kritis terhadap permasalahan yang dihadapinya.

f. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Pembelajaran *Problem Based Learning* ini memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas serta belajar dalam tim kolaboratif. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya: (1) mengorganisasi kegiatan kelompok; (2) melakukan pengkajian dan penelitian; (3) memecahkan masalah; dan (4) mensintesis informasi. Pemecahan masalah selain dilakukan secara kolaboratif juga harus bersifat inovatif, unik dan berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa, kebutuhan masalah dan industri (Ariana, 2016)

Menurut (Rosidah, 2018), ada lima tahap utama dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sebagai berikut:

- a) Orientasi siswa terhadap masalah
Dalam point ini, pendidik menyatakan penjelasan mengenai tujuan belajar, kebutuhan/peralatan yang diperlukan dan memberikan motivasi/dorongan pada siswa supaya berpartisipasi aktif dalam tiap tahapan kegiatan pemecahan masalah.
- b) Mengorganisasi siswa dalam belajar
Pada sesi ini, guru mengorganisasikan siswa lewat pemberian pertolongan dalam membuat definisidan organisasi tugas belajar yang berkaitan dengan pemecahan permasalahan.
- c) Bimbingan observasi individu ataupun berkelompok
Pada sesi ini, guru memotivasi serta mengarahkan siswa dalam mengumpulkan data yang sesuai. Tidak hanya itu, guru membimbing siswa dalam melaksanakan eksperimen juga untuk mendapatkan uraian penyelesaian permasalahan.
- d) Pengembangan serta penyajian hasil karya
Pada sesi ini, guru mengarahkan siswa dalam membuat rancangan serta persiapan presentasi hasil karya berdasarkan laporan pemecahan permasalahan semacam prototipe, video, foto, dokumen, presentasi, dan lain sebagainya.
- e) Analisis serta penilaian proses pemecahan permasalahan
Pada sesi ini, guru membimbing siswa dalam proses refleksi dan penilaian terhadap proses pengamatan dalam penyelesaian permasalahan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan uraian/penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada kelima tahapan menurut (Rosidah, 2018) dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan di Kurikulum K-13, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun perlu juga tindakan atau bimbingan dari seorang guru untuk mengarahkan siswa melakukan suatu hal yang menarik dan yang bisa mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Dari kelima tahapan-tahapan inilah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berjalan sesuai tujuan.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut (Mulnix, 2012) kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, berpikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Berpikir kritis mencakup keterampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi, dan argumentasi. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup keterampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan (sekuensi), menghubungkan sebab dan akibat, mendeskripsikan pola, membuat analogi, menyusun rangkaian, memberi alasan secara deduktif dan induktif, peramalan, perencanaan, perumusan hipotesis, dan penyampaian kritik. Berpikir kritis mencakup penentuan tentang makna dan kepentingan dari apa yang dilihat atau dinyatakan, penilaian argumen, pertimbangan apakah kesimpulan ditarik berdasarkan bukti-bukti pendukung yang memadai. Berpikir kritis tidak sama dengan berdebat atau mengkritisi orang lain. Kata “kritis” terhadap suatu argumen tidak identik dengan “ketidaksetujuan” terhadap suatu argumen atau pandangan orang lain. Penilaian kritis bisa saja dilakukan terhadap suatu argumen yang bagus, sebab pemikiran kritis bersifat netral, imparial dan tidak emosional.

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir universal yang berguna untuk semua profesi dan jenis pekerjaan. Demikian juga berpikir kritis berguna dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berdiskusi, dan sebagainya, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Analisis yang kritis dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah. Pemikiran yang analitis, diskriminatif, dan rasional, membantu memilih alternatif solusi yang berguna dan menyingkirkan solusi yang tak berguna. Pemikiran yang reflektif dan independen dapat menghindari keterikatan kepada keyakinan yang salah, sehingga memperkecil resiko untuk pengambilan keputusan salah yang didasarkan pada keyakinan yang salah tersebut.

Berpikir kritis juga berguna untuk mengekspresikan ide-ide. Pemikiran kritis memiliki peran penting dalam menilai manfaat ide-ide baru, memilih

ide-ide yang terbaik, dan memodifikasinya jika perlu, sehingga bermanfaat di dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan kreativitas.

Ada 3 syarat yang diperlukan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis:

1. Sikap untuk menggunakan pemikiran yang dalam untuk melihat suatu permasalahan, dengan menggunakan pengalaman dan bukti yang ada
2. Pengetahuan tentang metode untuk bertanya dan mengemukakan alasan dengan logis
3. Keterampilan untuk menerapkan metode *Problem Based Learning*.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayatnya yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala di alam semesta. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman: (Q.S. al-Ankabut : 20)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”(Q.S. al-Ankabut : 20)

Perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. ini bisa dilakukan dengan metode pengalaman praktis, “*trial and error*” atau pun dengan metode berfikir.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang menggunakan potensi-potensi intelektualnya dalam menyelesaikan permasalahan secara sistematis, rasional dan empiris yakni dapat menggabungkan permasalahan dengan penyebabnya, mampu menampilkan logika yang rasional dan dapat diterima oleh pikiran orang lain. Dengan berpikir kritis peserta didik juga tidak sekedar

mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.(Astari, 2003)

Berdasarkan uraian/penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis menggunakan pemikiran yang dalam untuk melihat suatu permasalahan, dengan menggunakan pengalaman dan bukti yang ada dan pengetahuan tentang metode untuk bertanya, mengemukakan alasan dengan logis serta memiliki keterampilan untuk menerapkan metode *Problem Based Learning*.

2. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Pemikiran kritis dapat dilihat sebagai dua komponen (Mulnix, 2012) yaitu: seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan keyakinan dan keterampilan mengolah; dan kebiasaan, berdasarkan komitmen intelektual dengan menggunakan keterampilan tersebut untuk memandu perilaku.

Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ciri-ciri berpikir kritis menurut Wijaya yang dikutip oleh (Mulnix, 2012)

- a. Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan
- b. Pandai mendeteksi permasalahan
- c. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
- d. Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat
- e. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
- f. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data
- g. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual
- h. Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak
- i. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.

Sedangkan (Ennis, 2011) berpendapat bahwa berpikir kritis idealnya memiliki 12 kemampuan berpikir kritis yang kemudian Ennis mengelompokkan menjadi 5 kriteria kemampuan berpikir kritis, antara lain:

- 1) *Elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana).

Adapun *Elementary clarification* meliputi : fokus pada pertanyaan (dapat mengidentifikasi pertanyaan/masalah, dapat mengidentifikasi jawaban yang mungkin, dan apa yang diperkirakan tidak keluar dari masalah itu), menganalisis pendapat (dapat mengidentifikasi kesimpulan dari masalah itu, dapat mengidentifikasi alasan, dapat menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah itu), berusaha mengklarifikasi suatu penjelasan melalui tanya-jawab.

- 2) *The basis for the decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan, yang meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 3) *Inference* (menarik kesimpulan), yang meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan pertimbangan nilai.
- 4) *Advanced clarification* (memberikan penjelasan lanjut) yang meliputi: mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi tersebut, mengidentifikasi asumsi.
- 5) *Supposition and integration* (taktik dan strategi) yang meliputi: mempertimbangkan alasan atau asumsi-asumsi yang diragukan tanpa menyertakan dalam anggapan pemikiran kita, menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain dalam penentuan keputusan.

Berdasarkan uraian/penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri berpikir kritis dapat membuat seseorang mudah mengambil kesimpulan dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, untuk memandu keyakinan dan tindakan, termasuk juga tidak mudah menerima informasi-informasi yang belum valid.

Tabel 2.1 Indikator kemampuan berpikir kritis
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut (Ennis, 2011)

No.	Aspek	Indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	a) Memfokuskan pertanyaan b) Menganalisis pendapat c) Mengklarifikasi suatu penjelasan melalui tanya-jawab
2.	Menentukan dasar pengambilan keputusan	a) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak b) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi c) Menarik kesimpulan d) Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi e) Menginduksi dan mempertimbangkan induksi f) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan g) Memberikan penjelasan h) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi i) Mengidentifikasi asumsi j) Memutuskan suatu tindakan k) Berinteraksi dengan orang lain

3. Manfaat Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis. Pikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. (Harsanto, 2010) mengatakan bahwa seorang pemikir kritis harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya, harus mampu menjawab pertanyaan mengapa keputusan seperti itu diambil, harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat

orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda.

Berpikir kritis mencakup tindakan untuk mengevaluasi situasi, masalah, atau argumen, dan memilih pola investigasi yang menghasilkan jawaban terbaik yang bisa didapat (Harsanto, 2010) di bawah ini adalah daftar tentang sejumlah manfaat yang didapat dari berpikir kritis di tempat kerja (Harsanto, 2010) sebagai berikut:

- a) Mengetahui bias Anda untuk memandu pengembangan diri
- b) Berkontribusi pada tim lewat ucapan dan tindakan Anda
- c) Mendapatkan penghargaan dari manajer dan rekan kerja Anda
- d) Mengembangkan solusi terbaik untuk masalah
- e) Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang motif orang lain.
- f) Memberi argumen yang bagus, untuk menciptakan komitmen terhadap ide Anda
- g) Mengidentifikasi topik penting dengan tetap terfokus pada masalah yang ada
- h) Menulis dan berbicara dengan pengaruh yang kuat
- i) Menyempurnakan layanan pelanggan lewat pemahaman yang lebih baik akan kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan uraian/penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat berpikir kritis seperti salah satunya dapat memberi argumen yang bagus, untuk bisa menciptakan komitmen terhadap ide yang dimiliki, yang kemudian argumen itu dapat menggali sebuah informasi atau materi pembelajaran.

4. Cara Berpikir Kritis

Perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih menuntut semua orang harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Tetapi, tidak semua orang mampu berpikir kritis. (Milton, 2008) mengungkapkan bagaimana cara berpikir kritis, sehingga setiap orang bisa belajar atau berlatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Cara berpikir kritis yang diungkapkan oleh (Milton, 2008) adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dorong informasi Pertama,
Mengidentifikasi dorongan umum argumen dalam informasi yang dibaca. Pada tahap ini hanya mencoba untuk menentukan dan menyadari materi pelajaran. Cobalah untuk mengidentifikasi: poin utama dari argumen klaim yang dibuat sebagai bukti yang digunakan untuk mencapai kesimpulan.
- b) Analisa materi Sewaktu membaca,
Pikirkan tentang apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan Anda. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang mungkin membantu dalam analisis Anda: a) Apakah informasi masuk akal dalam kaitannya dengan teori dan penelitian lainnya? b) Dimanakah gambaran yang lebih luas? c) Apakah ini argumen induktif atau deduktif? d) Berapa banyak materi? e) Apakah materi sudah jelas atau Anda perlu menemukan informasi tambahan untuk membantu pemahaman Anda? f) Dapatkah Anda mengidentifikasi implikasi yang mungkin mengharuskan Anda untuk mencari bahan lain? (Mungkin penjelasan pelengkap fenomena jika materi asli tidak cukup komprehensif). g) Apakah argumen yang disajikan pandangannya seimbang atau penulis mengabaikan beberapa topik dalam rangka untuk mengajukan argumen tertentu?
- c) Membandingkan dan menerapkan informasi
Pertanyaan penugasan akan sering meminta untuk menerapkan teori, prinsip atau formula untuk situasi. Proses mencoba untuk menerapkan apa yang dipelajari dapat membantu untuk membangun pemahaman tentang subjek. Contohnya ketika mencari implikasi dari satu bagian informasi terdapat kelemahan lain yang mungkin terungkap ketika menerapkan ide untuk situasi kehidupan nyata yang cakupannya kurang. Apakah teori atau formula hanyasejauh ini saja dan apakah perlu untuk menarik atas teori atau prinsip lain untuk menyelesaikan pemahaman tentang sesuatu.
Berdasarkan uraian/penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwaberpikir kritis menjadi hal yang penting terlebih di era globalisasi saat

ini, dimana saat ini informasi dapat dengan mudah diperoleh. Meski demikian, belum tentu informasi tersebut valid, dalam arti informasi tersebut belum tentu berasal dari sumber yang kredibel (*hoax*). Memiliki kemampuan berpikir kritis akan membantu dalam menyaring informasi-informasi yang beredar baik di sekolah, di media sosial, maupun dalam kehidupan sehari-hari

5. Proses Berpikir Kritis

Pada pembahasan di depan (Milton, 2008) telah menyatakan bahwa, tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi 'objektif'. Ini berarti bahwa Anda harus mencoba untuk menyadari setiap prasangka yang dimiliki yang mungkin condong pada cara berpikir tentang sebuah argumen. Ketika membaca, biarkan diri Anda berkesempatan untuk memeriksa pemahaman dan kembali pada bagian yang tidak yakin terhadap makna tersebut. Meskipun tidak ada satu definisi yang dinyatakan 'benar' tentang cara berpikir kritis, Anda akan menemukan berbagai definisi itu berguna untuk mendapatkan pemahaman secara lengkap tentang apa dan bagaimana berpikir kritis. Untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kritis, maka lakukan tiga langkah berikut:

a) Mengidentifikasi kebenaran informasi Pertama

Mengidentifikasi keterpercayaan umum sebuah argumen dengan informasi yang dibaca. Pada tahap ini secara sederhana mendefinisikan dan menyadari materi bahasan. Identifikasi poin utama dari argumen adalah mengklaim sebuah bukti atau peristiwa yang digunakan untuk mencapai kesimpulan.

b) Menganalisis materi Sewaktu membaca,

Pikirkan tentang apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan Anda. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang mungkin membantu dalam melakukan analisis: Apakah informasi masuk akal dalam kaitannya dengan teori dan penelitian lainnya? Di mana gambaran yang lebih luas, apakah ini merupakan argumen khusus? Berapa panjang materi? Apakah materi cukup jelas atau Anda perlu menemukan informasi tambahan untuk membantu pemahaman Anda? Dapatkah mengidentifikasi implikasi yang mungkin mengharuskan Anda untuk

mencari bahan lain? (Mungkin penjelasan pelengkap fenomena jika materi asli tidak cukup komprehensif). Apakah argumen menyajikan pandangan yang seimbang atau penulis mengabaikan beberapa topik dalam rangka untuk mengajukan argumen tertentu?

c) Membandingkan dan menerapkan informasi

Pertanyaan penugasan akan sering meminta Anda untuk menerapkan teori, prinsip atau formula pada suatu situasi. Proses mencoba untuk menerapkan apa yang Anda pelajari dapat membantu Anda untuk membangun pemahaman Anda tentang pokok masalah. Coba cari: implikasi dari satu bagian informasi untuk kelemahan lain yang mungkin terungkap ketika Anda menerapkan ide untuk situasi kehidupan nyata. Apakah teori atau formula sudah cukup sejauh ini dan apakah Anda perlu untuk menarik atas teori atau prinsip lain untuk menyelesaikan pemahaman Anda tentang sesuatu.

Berdasarkan uraian/penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis juga memerlukan proses untuk mencapai tujuan berpikir kritis, dengan ketiga proses berpikir kritis yang sudah dijelaskan diatas, maka seseorang dapat memecahkan sebuah permasalahan dengan kritis.

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan pendidikan agama Islam Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terdapat pada ruang lingkup Kementerian Agama (Kemenag), bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut.

Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam”, karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya (Murdani, 2015).

Pengertian suatu konsep secara etimologis perlu dimiliki seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan pemahaman itu akan membantunya memahami konsep tersebut dari segi terminologis. Sebelum menjelaskan pengertian sejarah kebudayaan Islam, ada baiknya terlebih dahulu memahami konsep umum sejarah. Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu kata syajarah dan syajara. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah.

Pengertian etimologis ini mempengaruhi seseorang untuk melihat sejarah secara figuratif sebagai pohon yang mempunyai akar yang berfungsi untuk memperkuat berdirinya batang pohon dan sekaligus untuk menyerap air dan makanan yang dibutuhkan demi keberlangsungan pertumbuhan pohon tersebut. Sebagaimana pohon, sejarah, yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu, mempunyai akar yang menjadi asal-muasal peristiwa atau sumber kejadian yang begitu penting sampai dikenang sepanjang waktu. Akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang yang besar, kokoh, dan tinggi yang dibarengi dengan pertumbuhan dahan, ranting, daun, bunga, dan buah yang bermanfaat bagi manusia. Begitu juga dengan sejarah, kalau sejarah suatu peristiwa itu mempunyai titik awal atau dasar yang baik, maka akan melahirkan budaya beserta cabang-cabangnya, seperti ekonomi, politik, bahasa, dan pengetahuan, yang pada akhirnya membuah karya seni dan teknologi yang bermanfaat bagi manusia. Dari penjelasan di atas, sejarah kebudayaan Islam bisa dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal- muasal tertentu.

Semua peristiwa baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi, dan seni dalam sejarah Islam disebut sebagai kebudayaan. Jadi, kebudayaan ini adalah hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Muslim. Kata Islam pada sejarah kebudayaan Islam bukan sekedar menunjukkan bahwa kebudayaan itu dihasilkan oleh orang-orang Muslim melainkan sebagai rujukan sumber nilai. Islam menjadi nilai kebudayaan itu. Ini juga berarti bahwa kebudayaan Islam adalah hasil karya, cipta, dan rasa manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sejarah kebudayaan Islam sama dengan sejarah kebudayaan lain pada umumnya, yaitu bersifat dinamis. Perbedaannya terletak pada sumber nilainya. (Hanafi, 2012).

2. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan siswa dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut., yang nantinya akan dapat memberikan “bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan” (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Keberhasilan dari hasil mata pembelajaran ini, tidak terlepas dari peran guru yang profesional. Secara khusus, tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

Pertama, pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada siswa. Pengetahuan dalam hal ini yang sangat ditekankan adalah dalam ranah kognitifnya, sehingga siswa dapat membedakan sesuatu perbuatan yang baik dan buruk sesuai dengan hati nuraninya.

Kedua, mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Hikmah-hikmah yang terdapat dalam cerita sejarah ini banyak. Namun tujuan yang utamanya dari ibrah tersebut adalah dapat dijadikan pelajaran dan pembentukan perilaku siswa melalui pesan dan kesan yang terdapat dalam sejarah. Pesan berarti sarana melalui cerita sejarah dan dari cerita tersebut membawa kesan bagi siswa, dari guru yang menceritakan tentang cerita sejarah tersebut.

Ketiga, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cerminan atas fakta sejarah yang ada. Guru menjadi cermin bagi siswa, sehingga cerita yang disampaikan oleh guru, memang benar adanya.

Keempat, membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh keteladanan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Tokoh ada peran orang yang diceritakan dalam sejarah tersebut. Guru harus bisa menceritakan dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin, agar tokoh yang baik menjadi teladan bagi siswa yang mendengarnya.

Setiap mengikuti mata pelajaran pasti ada manfaatnya. Perubahan perilaku siswa dalam proses belajar sangat penting, baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang perlu ditekankan oleh setiap guru, yang bukan saja pada ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam, namun juga pada mata pelajaran lainnya. Pembentukan dari mata pelajaran ini pada dasarnya, lebih banyak mengarah pada

ranah afektif siswa, sehingga dalam pembentukan akhlak siswa sangat ditekankan, apalagi pada era globalisasi ini, yang banyak menimbulkan berbagai macam dekadensi moral, yang selalu berkaitan dengan anak.

Oleh karena itu, menurut salah satu pakar sejarah, yakni Hanafi, bahwa manfaat dari mempelajari sejarah adalah “Menumbuhkan Kesadaran Komunitas, membangkitkan inspirasi, membiasakan berpikir kontekstual, mendorong berpikir kritis dan meningkatkan penghargaan atas jasa masyarakat sebelumnya”(Hanafi, 2012). Selain itu juga mata pelajaran ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi manusia yang telah mengingat masa lalu dan dapat berpikir secara real bahwa kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an, merupakan kisah yang benar-benar pernah terjadi tanpa ada rekayasa sekali.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Sosial Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN Bandar Lampung* oleh Ina Vandian Tama Tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung ($F = 57.566$; $Sig. < 0,05$). ketiga, terdapat pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung ($F = 40,313$ dan $Sig. < 0,05$).

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yang berjudul *Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 30 Sumpangbita* oleh Abdul Rahman tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji Independent Sampel Test post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa pada kelas yang diajar menggunakan model PBL dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model PBL pada siswa kelas V SDN 30 Sumpangbita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model Problem Based Learning (PBL) memiliki

pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa.

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yang berjudul *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa* oleh Desy Triana Dewi tahun 2020. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari siklus 1 sebesar 50% menjadi 87,5% pada siklus 2, aktivitas guru menunjukkan kenaikan dari siklus 1 sebesar 74,76% menjadi 91,9% pada siklus 2, aktivitas siswa mengalami peningkatan 78,19% pada siklus 1 menjadi 84,57% pada siklus 2, dan respon siswa sebesar 89,06%. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

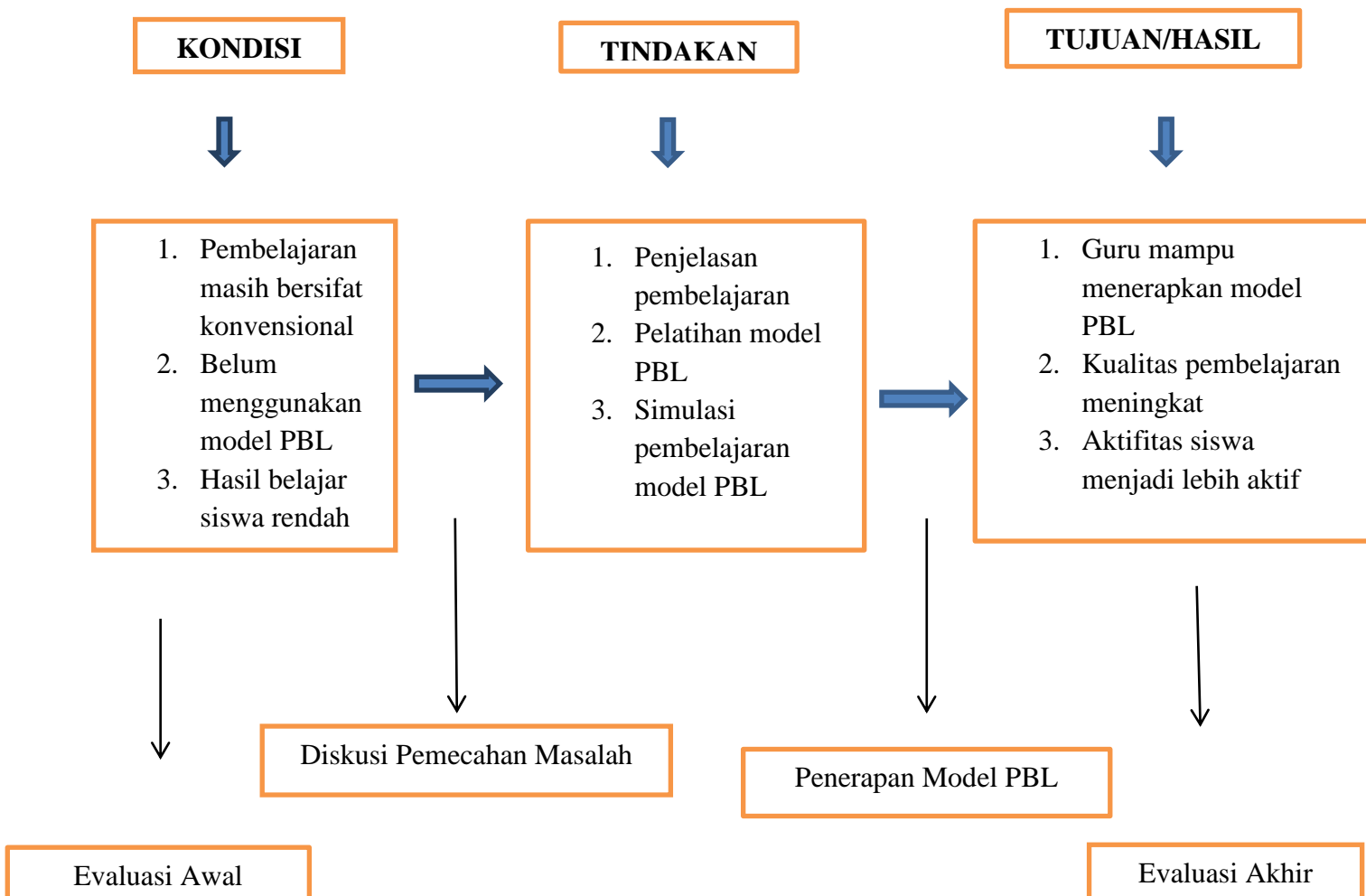
Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yang berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Smpn 25 Cenran* oleh A. Zuihijrah Kurniasih tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melalui penerapan model pembelajaran problem based learning, hasil analisis data kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 82% pada kelas eksperimen dan hasil analisis data kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 73% pada kelas kontrol. Hasil analisis dengan uji-t hasil uji hipotesis menggunakan software SPSS versi 24 diperoleh data Sig , yaitu 0,008 < 0,05 sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yang berjudul *Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Ipa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Smp Ta'mirul Islam Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014* oleh Dewi Anjani. Hasil yang diperoleh adalah nilai rata-rata belajar siswa menggunakan PBL pada aspek afektif ($20,95 \pm 0,844$) dan kognitif ($93,09 \pm 2,202$) lebih tinggi dari pada tanpa PBL pada aspek afektif ($15,09 \pm 1,377$) dan kognitif ($82,91 \pm 2,524$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample t Test. Nilai signifikansi pada aspek afektif $17,03 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, pada kognitif $14,26 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak pada pembelajaran menggunakan PBL dan tanpa PBL. Untuk hasil angket kemampuan berpikir kritis diperoleh hasil sebanyak 73,88% menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran PBL sering berpikir kritis sedangkan tanpa PBL diperoleh hasil sebanyak 47,62% dengan kriteria siswa kadang-kadang berpikir kritis dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta semester genap tahun ajaran 2013/2014.

C. Kerangka Pemikiran

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Setiap penelitian akan memiliki hipotesis, hipotesis biasanya digunakan untuk menyatakan suatu hubungan apa yang ingin diketahui dan apa yang ingin dicari, lebih tepatnya untuk mengetahui dugaan jawaban atau jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dan pada hakikatnya hipotesis adalah rangkuman dari kerangka berpikir yang dikembangkan.

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti (Setyawan, 2018). Menurut F.N. Kerlinger, hipotesis adalah preposisi tentatif atau simpulan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Heryana, 2014b). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan hipotesis tindakan bahwa “pengaruh penggunaan model pembelajaran Model Problem Based Learning mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII MAS Aisyiyah Binjai.

Hipotesis uji t ialah sebagai berikut :

H_0 : tidak memiliki pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

H_1 : adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

Dari kedua hipotesis tersebut maka peneliti lebih cenderung pada hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Problem based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MAS Aisyiyah Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Desain penelitian ini adalah desain eksperimen, dimana siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dalam arti lain siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran(Sugiyono, 2010). Dengan adanya metode Quasi eksperimen peneliti dapat menguji penerapan metode *Problem Based Learning* dan faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas XII MAS Aisyiyah Binjai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah MAS Aisyiyah Binjai jalan perintis kemerdekaan No. 122 Binjai. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Mei tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati(Sulistiyono, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MAS Aisyiyah Binjai tahun ajaran 2023-2024 jumlah keseluruhan siswa ada sebanyak 239 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian(Sulistiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua

kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana kelas XII-A sebanyak 38 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XII-B sebanyak 38 siswa sebagai kelas kontrol. Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 76 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional Variabel

Variable penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata, ini mengandung makna bahwa sesuatu atau konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut mempunyai variabelitas atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis(Heryana, 2014a)

Adapun yang menjadi variabel di penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Ridha, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning*.
2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum dalam setiap variabel sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, berpikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Berpikir kritis mencakup keterampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi, dan argumentasi. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup keterampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan (sekuensi), menghubungkan sebab dan akibat,

mendeskripsikan pola, membuat analogi, menyusun rangkaian, memberi alasan secara deduktif dan induktif, peramalan, perencanaan, perumusan hipotesis, dan penyampaian kritik (Mulnix, 2012).

2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi dari banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul di atas, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memicu siswa untuk mengembangkan wawasannya dan memberikan gagasan dan ide-ide sesuai dengan hasil berpikirnya sehingga siswa juga dapat secara mudah menguasai konsep-konsep mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajarinya (Rahman et al., 2020)

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan *Problem Based Learning* menurut (Dindin, Abdul, Muiz, 2013) :

- a) Siswa diberi permasalahan lewat materi yang diberikan oleh guru, agar siswa bisa memecahkan suatu masalah yang ada pada materi.
- b) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut.
 - Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan
 - Mendefinisikan masalah
 - Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki
 - Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
 - Menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah
- c) Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi
- d) Siswa kembali kepada kelompok *Problem Based Learning* semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

- e) Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan
- f) Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaiman peran masing-masing siswa dalam kelompok.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan serangkaian butir pertanyaan atau pernyataan untuk mengungkap karakteristik atau kemampuan seseorang. Hasil tes biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kegiatan pembelajaran (Ghufroon & Sutarna, 2011). Didalam penelitian ini tes digunakan sebagai metode pokok untuk mengetahui data tentang pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa di MAS Aisyiyah Binjai.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik. Melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung. (Hendry Basrah, 2014)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel (Sukendra, 2020). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut

1. Tes

Tes digunakan peneliti untuk mengetahui pengetahuan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti menggunakan instrumen tes essay 10 butir pertanyaan yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 73 siswa di kelas XII A dan B MAS Aisyiyah Binjai.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Aisyiyah Binjai peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 73 siswa di kelas XII A dan B.

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala *likert* menurut (Sugiyono, 2010) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala *likert* (Sugiyono (2018):

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- b. Tidak Setuju (TS) = 2
- c. Ragu-ragu (R) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat Setuju (SS) = 5

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAS Aisyiyah Binjai

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dokumen-dokumen sekolah, profil sekolah dan lain sebagainya.

H. Uji Persyaratan

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrumen tes yang digunakan uji validitas isi yang merupakan tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila materi tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif dari bahan pelajaran yang diberikan. Dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

N : Banyaknya subjek

X : Jumlah skor tiap butir soal masing-masing siswa

Y : Jumlah skor total masing-masing siswa

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang tetap sama juga. Jadi uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari suatu instrument, agar instrumen tersebut dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyak nya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s_i^2 = varian total

Jika nilai alpha > 0,7 maka reliabilitas mencukupi, namun apabila alpha > 0,80 menandakan bahwa seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

I. Teknik Analisis Data

Uji hipotesis

Uji hipotesis parsial (uji t) dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya signifikan (pengaruh) antara variabel independen dengan variabel dependen (Hendry Basrah, 2014). Untuk menghitung uji hipotesis parsial (uji t) digunakan Aplikasi SPSS statistics 25. Adapun rumus uji t tersebut sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N_1} + \frac{s_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata tes kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata tes kelas kontrol

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas kontrol

Ketentuan

Jika t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan variabel y, sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni sig-2 tailed > taraf signifikan (α) sebagai 0,05 maka H_0 ditolak.

Hipotesis uji t ialah sebagai berikut :

H_0 : tidak memiliki pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

H_1 : adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

Kriteria yang dipakai pada uji t ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MA Aisyiyah Binjai

Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kota Binjai, diresmikan pada tanggal 1 Januari 1965 sesuai yang tercantum dalam Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 1604/II-52/SU-65/1982 tanggal 27 Jumadil Akhir 1402 Hijriyah/21 April 1982 Masehi oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (H.S. Prodjokusumo dan Drs. Haiban HS).

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Binjai. Kemudian pada tahun 2000 mengalami pengembangan pembangunan dan perluasan gedung sehingga pada saat ini MA Aisyiyah Kota Binjai berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No.122 Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai (Kompleks Gedung Dakwah Muhammadiyah Kota Binjai). Sedangkan bangunan yang lama dipergunakan khusus untuk SD Aisyiyah Binjai. Perjalanan panjang yang telah dilalui MA Aisyiyah Kota Binjai dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MA Aisyiyah Kota Binjai benar-benar mampu menjadi madrasah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil kinerja segenap Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Aisyiyah Kota Binjai yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAS. Aisyiyah Binjai
NPSN	: 10264751
Status	: Reguler
Akreditasi	: B
Nomor Telp	: 082167851838
Alamat	: Jl. Perintis Kemerdekaan No.122, Kec. Binjai Utara, Kel. Pahlawan, Kota Binjai
Kode Pos	: 20743
:e-mail	: mas_aisyiyah@gmail.co.id
Tahun Berdiri	: 1 Januari 1965

2. Visi, Misi dan Tujuan

1)Visi

“Terwujudnya Pelajar yang Beriman, Cerdas, Kreatif, dan Berakhlak Mulia”

2) Misi

- Menanamkan Nilai-nilai keislaman
- Proses Pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kurikulum.
- Mendayagunakan fungsi Laboratorium, Pustaka, Masjid serta meningkatkan kegiatan Ekstra kurikuler (Tahfidz Qur’an, Muhadharah, Marching band ,Tapak suci, seni Islami, Hizbul Wathan dan olahraga).
- Pembiasaan Berakhlak Mulia ,bekerja sama dengan Pemerintah dan masyarakat dalam Pembangunan / Pengembangan Madrasah

3) Tujuan

“Membentuk manusia Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya

masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”

4. Kondisi Objektif Madrasah

1) Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya berstatus milik Persyarikatan Muhammadiyah. Luas areal seluruhnya 6237,5 m² dan luas bangunan seluruhnya 877 m².

2) Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar memadai.

5. Data Ruangan

Tabel 4.1 data ruangan

No.	Nama Bangunan	Luas(m ²)	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Teori/Kelas	378	6	Baik
2.	Laboratorium IPA	108	1	Baik
3.	Laboratorium Komputer	40	1	Baik
4.	Ruang UKS	12	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	36	1	Baik
6.	Ruang BP/BK	12	1	Baik
7.	Ruang Kepala Madrasah	16	1	Baik
8.	Ruang PKM	16	1	Baik
9.	Ruang Guru	36	1	Baik
10.	Ruang Administrasi/TU	36	1	Baik
11.	Rumah Ibadah (Masjid)	72	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC	21	6	Baik

6. Jumlah Rombel

Tabel 4.2 jumlah rombongan belajar

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	X	2	70
2	XI	3	93
3	XII	2	76
Jumlah		7	239

7. Data Guru

Tabel 4.3 data guru

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Ahmad Hidayat, S.Pd	Kepala Madrasah/Guru Bahasa Inggris	Honorar
2.	Surya Sahputra ,S.Pd	PKM Bidang Kurikulum/Guru Matematika	Honorar
3.	Juriadi, S.Pd, S.Pd.I, MA	PKM Bid. Kesiswaan/Guru Fiqih	Honorar
4.	As Adinata, S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah	Honorar
5.	Junhaida, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Honorar
6.	Dra. Nurmawati S	Guru SKI	Honorar
7.	Buhari ,S.Ag	Guru Aqidah Akhlak	Honorar
8.	Suherni S.Pd	Wali Kelas XII A Guru Bahasa Indonesia	Honorar
9.	Bachtiar Hadinata ,SE,S.Pd	Wali Kelas X A /Guru Prakarya,	Honorar
10.	Nita Rozana , SE	Guru Sejarah , Ekonomi	Honorar
11.		Guru Biologi	Honorar
12.	Rifki Izzati A , S.Pd	Guru Kimia / Wali kelas	Honorar

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
		XII B	
13.	Anita Susanti, S.Pd	Guru Matematika	Honorar
14.	Nur Hafiqoh S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits	Honorar
15.	Ardillah, S.Pd	Wali Kelas X B / Guru PKN	Honorar
16.	Suriana S.Pd	Guru Kimia	Honorar
17.	Dana Hadi Julfekar Muhar, S.Pd	Wali Kelas XI C/ Guru SBK	Honorar
18.	Yola Hedyanti, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
19.	Annisa Fitri, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
20.	Junhaida, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Honorar
21.	Yuswandi Irsandiasmo, S.Sos.I, S.Pd.I	Guru SKI, Rhetorika	Honorar
22.	Nani Yusnita, S.Pd	Guru Biologi	Honorar
23.	Siti Romaisyah, S.Pd	Guru Biologi	Honorar
24.	Zuriyatun Laila Husna, S.Pd	Guru B. Inggris	Honorar
25.	Zawil Huda Musta'id, SE	Wali Kelas XI B / Guru Ekonomi	Honorar
26.	Dwi Heri Suandi, S.Si	Wali Kelas XI A/ Guru Penjaskes	Honorar
27.	Juliah	Bendahara	Honorar
29.	Tia Ulfatmi, S.Kom	Staf Tata Usaha/ Operator	Honorar
30.	Dunka Suahairi	Pelatih Drumband	Honorar
31.	Adib Ausaf	Pelatih Tapak Suci	Honorar
32.	Dian Sari Ramadhani, S.Pd	Guru BK/BP	Honorar
33.	Adib Ausaf	Kemuhammadiyah	Honorar

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
34	Ismuhadi	Penjaga sekolah/Tukang Kebun	Honoror
35	T. Asynalsyah , SE	Satpam	Honoror
37	Nurhidayah , S.Pd.I	Petugas Pustaka	Honoror
38	Muhammad Rinaldi	Pelatih Hizhbul Wathan	Honoror

8. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XII-A dan kelas XII-B dengan jumlah total sebanyak 76 orang adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan kelas

NO	Kelas	Jumlah
1	XII-A	38
2	XII-B	38
TOTAL		76 ORANG

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda, yaitu XII-A sebanyak 38 siswa dan XII-B sebanyak 38 siswa.

Tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	XII-A	Laki-laki	18
		Perempuan	20
2	XII-B	Laki-laki	17
		Perempuan	19
Total			76 orang

9. Struktur Organisasi MA Aisyiyah Binjai

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

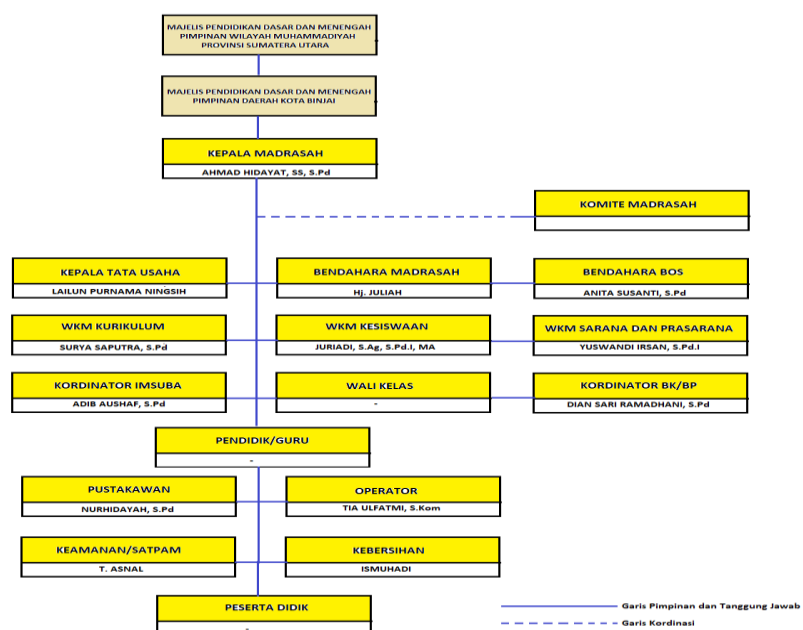


SRTUKTUR ORGANISASI

MAS. AISYIYAH BINJAI

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 122 Kel. Pahlawan, Kec.

Binjai Utara



B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penelitian ini menggunakan instrument berupa tes yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 38 orang di kelas XII-A dan 38 di kelas XII-B.

Tabel 4.6 Hasil Pre-Test Dari Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen MA Aisyiah Binjai

No	Nama	Kelas Kontrol	No	Nama	Kelas Eksperimen
1	Ahmad Ridho Fabil	50	1	Abi Rahman Hakim	50
2	Amar Abdillah	40	2	Adhi Muchti Chan	60
3	Amirah Argyanti	52	3	Alfandri Ramdahan	62
4	Andiko Rizky Ramadan	48	4	Amelia	58
5	Audyana Azzahra	50	5	Arfan Liu	50
6	Dea Salvani	42	6	Cintami Sanjana Putri	52
7	Dea Syahfitri	52	7	Desty Nur Aisyah	52
8	Dita Agustina	50	8	Elsa Anggraini	50
9	Dwika Prasetyo	50	9	Firza Mutia	60
10	Ella Eliana	52	10	Fitra Nurjana	52
11	Fadhil Ihsan Siswanda	56	11	Hamidah Murdhotillah	66
12	Fajar Ilham	48	12	Ikwan Adhafiz	68
13	Heria Septiani	48	13	Mawar Iwani	68

14	Iman Kusuma	50	14	Meisila Remanggis	60
15	Juwita	56	15	Muhammad Dimas Arjuna	56
16	Leoni Messi Artianti	42	16	M. Nazrul Ardiansyah	62
17	M.Ade Apri Ardian	42	17	Muhammad Rasiq Muntasyir	52
18	Muhammad Daffa Widura	48	18	Naila Oktavia	58
19	Nabila Rahmi	42	19	Naumila Aini Azzahra	62
20	Najwa Aliya Putri	40	20	Nurul Ramadhani	60
21	Poppy Amanda	52	21	Putri Khairani	62
22	Puan Kirania	50	22	Ragilia Eriati	60
23	Reval Aulianda	50	23	Raihan Pamungkas	50
24	Riski Damai Aulia	44	24	Ranaya Aisyah	54
25	Sabrina Afri Damayanti	40	25	Rayyan Maulana	40
26	Salsabila Eka Putri	42	26	Riski Ariatdi	42
27	Salwa Amalia	42	27	Rizki Rasyidah	42
28	Satria Ardian Ramadhan	46	28	Rizky	46
29	Shafa Salsabila Yasmin	50	29	Salwa Zulma Balqis	60
30	Sinthya Poetri Kurniawan	56	30	Santi Rahayu	66
31	Tia Kasih Amanda	52	31	Sarah Nayla Rizkina	62
32	Tommy Adi Kesuma	54	32	Lulu habibah Ayuanda	64
33	Reza Ardiansyah	54	33	Vivi Aleyda Ningwa	64
34	Reza Fahrezi	52	34	Yuliani Bidari	62

35	Ririn Alegra Azhari	40	35	Yumna Aulia Zahra	60
36	Yopi Agung Utomo	44	36	Yuyun Syariah	64
37	Yolanda	50	37	Zahra Salsabila	60
38	Zidan Febri Ardian	54	38	Lutfi Alfatih	54
	Jumlah	1.740		Jumlah	2.125
	Rata-rata	45,78		Rata-rata	55,92

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum adanya pemberlakuan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimiliki siswa sangat berkurang, sehingga sedikit dari mereka yang mendapatkan nilai mencapai 70. Jumlah rata-rata yang kelas kontrol yaitu 1.740 sedangkan kelas eksperimen yaitu 2.125 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas kontrol dan kelas eksperimen belum mencapai target sesuai dengan setiap pertemuan yang telah dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil Post-Test Dari Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen MA Aisyiyah Binjai

No	Nama	Kelas Kontrol	No	Nama	Kelas Eksperimen
1	Ahmad Ridho Fabil	70	1	Abi Rahman Hakim	90
2	Amar Abdillah	66	2	Adhi Muchti Chan	78
3	Amirah Argiyanti	66	3	Alfandri Ramdahan	94
4	Andiko Rizky Ramadan	58	4	Amelia	78
5	Audyana Azzahra	64	5	Arfan Liu	90
6	Dea Salvani	62	6	Cintami Sanjana Putri	94
7	Dea Syahfitri	64	7	Desty Nur Aisyah	84

8	Dita Agustina	60	8	Elsa Anggraini	96
9	Dwika Prasetyo	60	9	Firza Mutia	90
10	Ella Eliana	52	10	Fitra Nurjana	86
11	Fadhil Ihsan Siswanda	66	11	Hamidah Murdhotillah	96
12	Fajar Ilham	68	12	Ikwan Adhafiz	82
13	Heria Septiani	70	13	Mawar Iwani	90
14	Iman Kusuma	60	14	Meisila Remanggis	86
15	Juwita	56	15	Muhammad Dimas Arjuna	90
16	Leoni Messi Artianti	72	16	M. Nazrul Ardiansyah	92
17	M.Ade Apri Ardian	76	17	Muhammad Rasiq Muntasyir	80
18	Muhammad Daffa Widura	58	18	Naila Oktavia	78
19	Nabila Rahmi	72	19	Naumila Aini Azzahra	82
20	Najwa Aliya Putri	70	20	Nurul Ramadhani	98
21	Poppy Amanda	72	21	Putri Khairani	94
22	Puan Kirania	70	22	Ragilia Eriati	98
23	Reval Aulianda	70	23	Raihan Pamungkas	82
24	Riski Damai Aulia	74	24	Ranaya Aisyah	92
25	Sabrina Afri Damayanti	74	25	Rayyan Maulana	82
26	Salsabila Eka Putri	74	26	Riski Ariatdi	92
27	Salwa Amalia	72	27	Rizki Rasyidah	96
28	Satria Ardian Ramadhan	46	28	Rizky	88

29	Shafa Salsabila Yasmin	70	29	Salwa Zulma Balqis	82
30	Sinthya Poetri Kurniawan	76	30	Santi Rahayu	92
31	Tia Kasih Amanda	72	31	Sarah Nayla Rizkina	76
32	Tommy Adi Kesuma	64	32	Lulu habibah Ayuanda	76
33	Reza Ardiansyah	64	33	Vivi Aleyda Ningwa	88
34	Reza Fahrezi	72	34	Yuliani Bidari	74
35	Ririn Alegra Azhari	60	35	Yumna Aulia Zahra	94
36	Yopi Agung Utomo	64	36	Yuyun Syariah	96
37	Yolanda	60	37	Zahra Salsabila	94
38	Zidan Febri Ardian	74	38	Lutfi Alfatih	88
	Jumlah	2.526		Jumlah	3.338
	Rata-rata	66,47		Rata-rata	87,84

Berdasarkan tabel yang tertera diatas dapat dilihat hasil dari soal yang diberikan kepada kelas eksperimen mengalami perubahan peningkatan setelah diberikan pemberlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, begitupula dengan kelas kontrol adanya peningkatan namun hasil tersebut belum sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwasanya kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas di lakukan sebelum peneliti memulai penelitian, uji validitas di gunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu instrument test yang di berikan peneliti kepada responden. Jumlah soal yang di gunakan ketika menguji sebanyak 10 soal essay.

Hasil dari jawaban responden pada test yang di gunakan terhadap variabel y, maka peneliti tau seberapa jauh kemampuan responden terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengujian validitas pada 10 essay pertanyaan yang di jawab oleh responden. Adapun perhitungan validitas test sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Test Validitas Kelas Kontrol

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,593	0,576	Valid
2	0,841	0,576	Valid
3	0,685	0,576	Valid
4	0,673	0,576	Valid
5	0,624	0,576	Valid
6	0,493	0,576	Tidak Valid
7	0,622	0,576	Valid
8	0,451	0,576	Tidak Valid
9	0,382	0,576	Tidak Valid
10	0,354	0,576	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa dari 10 soal essay yang sudah di sediakan oleh peneliti, hanya 6 soal yang valid, dengan rtabel 0,576 namun rhitung tidak ada yang mencukupi

Tabel 4.9 Hasil Test Validitas Kelas Eksperimen

No.soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,646	0,576	Valid
2	0,682	0,576	Valid
3	0,667	0,576	Valid
4	0,599	0,576	Valid
5	0,594	0,576	Valid
6	0,604	0,576	Valid
7	0,612	0,576	Valid
8	0,302	0,576	Tidak Valid
9	0,399	0,576	Tidak Valid
10	0,169	0,576	Tidak Valid

2.Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui suatu test apakah sudah sesuai (dapat di percaya) atau belum sesuai (tidak dapat di percaya) untuk di jadikan alat pengumpulan data. Apabila instrument reliable (dapat di percaya) maka hasilnya sama yaitu dapat di percaya. Dengan ini peneliti menghitung realibilitas menggunakan SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Relibilitas Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,612	11

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai cronbach's Alpha sebesar 0,612. Nilai ini lebih besar dari rtabel yaitu 0,576, maka test tersebut terbukti reliable untuk di gunakan karena rhitung > rtabel ($0,612 > 0,576$).

Tabel 4.11 Hasil Uji Relibilitas Kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,725	11

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,725. Nilai ini lebih besar dari rtabel yaitu : 0,576, maka test tersebut terbukti reliable untuk di gunakan karena rhitung > rtabel ($0,725 > 0,576$).

E. Teknik Analisis Data

1. Uji hipotesis

Uji hipotesis parsial (uji t) dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya signifikan (pengaruh) antara variabel independen dengan variabel dependen (Hendry Basrah, 2014). Untuk menghitung uji hipotesis parsial (uji t) digunakan Aplikasi SPSS statistics 25. Adapun rumus uji t tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.12 hasil uji t statistics

Group Statistics					
Model Pembelajaran	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Problem based learning	Kelas kontrol	38	66,4737	7,16499	1,16232
	Kelas Eksperimen	38	87,8421	6,91855	1,12234

Tabel 4.13 hasil independent samples test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		f	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Problem Based Learning	Equal Variances not assumed	,007	,933	13,225	74	,000	21,36842	1,61574	24,58785	18,14899
	Equal variances assumed			13,225	73,910	,000	21,36842	1,61574	24,58785	18,14899

Berdasarkan tabel di atas juga terlihat kelas eksperimen dan kontrol memiliki t_{hitung} sebesar 13,225 dengan t_{tabel} 2,000 sehingga nilai signifikan (2-tailed) dan hasil uji T-Test dari kedua kelas didapat nilai sebesar 0,000. Maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima karena pada kriteria uji T-Test

signifikannya $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kontrol.

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XII MA Aisyiyah binjai. Pada penelitian ini hanya digunakan dua kelas yaitu kelas XII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas XII-B kelas kontrol. Kelas kontrol hanya menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru yaitu metode ceramah lalu siswa hanya mencatat, sedangkan untuk kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan jumlah sampel 38 siswa di kelas kontrol dan 38 siswa di kelas eksperimen. Sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, metode pembelajaran dikelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah yang mana hanya gurulah yang berperan aktif. Ketika menggunakan metode ceramah ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat cenderung sulit dikarenakan siswa terlihat bosan dalam belajar sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang melamun, bosan dan tidak konsentrasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Ketika siswa sudah paham dan mengerti bagaimana cara kerja dari model pembelajaran Problem Based Learning, peneliti mulai menerapkan metode tersebut. Hal yang peneliti lakukan yaitu, peneliti membedakan metode mengajar di dua kelas. Kelas XII-A kelas eksperimen dan kelas XII-B kelas kontrol. Peneliti membedakan keduanya dalam kegiatan belajar mengajar. Di kelas eksperimen peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan dikelas kontrol peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa model pembelajaran Problem based Learning atau memakai

metode ceramah. Keduanya sama-sama mempelajari materi dengan pokok bahasan “Sejarah Masuknya Islam di Indonesia”. Di kelas eksperimen peneliti menjelaskan materi kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan, selanjutnya siswa diminta untuk membuat soal dari materi yang sudah dijelaskan. Siswa harus menjawab pertanyaan yang sudah dibuat berdasarkan materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu peneliti meminta siswa membacakan hasil kerja siswa di depan kelas untuk dibacakan. Selanjutnya di kelas kontrol peneliti hanya menggunakan metode ceramah, dimana peneliti hanya menjelaskan materi lalu siswa mencatat atau meringkas dari buku yang sudah dibagikan. Setelah dilakukan perhitungan hasil dari nilai uji-t terlihat kelas eksperimen dan kontrol memiliki t_{hitung} sebesar 13,225 dengan t_{tabel} 2,000 sehingga nilai signifikan (2-tailed) dan hasil uji T-Test dari kedua kelas didapat nilai sebesar 0,000. Maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima karena pada kriteria uji T-Test signifikannya $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII MA Aisyiyah Binjai, dan hasilnya adalah diterima. Model pembelajaran yang baik memang sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, tetapi proses pembelajaran dengan menggunakan metode apapun sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari setiap siswa. Analisis data di atas menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang sempurna tidak hanya bergantung pada suatu model pembelajaran tertentu, tetapi bergantung pula pada diri setiap siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan metode yang memudahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, sehingga dengan penggunaan metode ini diharapkan para siswa dapat menguasai pelajaran dengan maksimal.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi dari banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul di atas, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memicu siswa untuk mengembangkan wawasannya dan memberikan gagasan dan ide-ide sesuai dengan hasil berpikirnya sehingga siswa juga dapat secara mudah menguasai

konsep-konsep mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajarinya (Rahman et al., 2020). (Sutirman, 2013) menegaskan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa dapat berpikir kreatif, imajinatif, refleksi dan mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, dan mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran, model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. (UtoUtomo, Wahyudi, 2014) berpendapat bahwa, “model pembelajaran *Problem Based Learning* suatu konsep pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah yang bertujuan untuk melatih aktivitas mental siswa dalam menghadapi permasalahan didunia nyata.”

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Sosial Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN Bandar Lampung* oleh Ina Vandian Tama Tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung ($F = 57.566$; $\text{Sig.} < 0,05$). ketiga, terdapat pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas XI SMAN 6 Bandar Lampung ($F = 40,313$ dan $\text{Sig.} < 0,05$).

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu yang berjudul *Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 30 Sumpangbita* oleh Abdul Rahman tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji Independent Sampel Test post test diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa pada kelas yang diajar menggunakan model PBL dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model PBL pada siswa kelas V SDN 30 Sumpangbita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

pada penelitian ini model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa MA Aisyiyah Binjai dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning serta mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MA Aisyiyah Binjai. Pokok masalah dalam penelitian ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga dapat mengakibatkan siswa mudah jenuh dalam proses belajar mengajar berlangsung

Suatu metode pembelajaran yang baik memang sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, tetapi proses pembelajaran dengan menggunakan metode apapun sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari setiap siswa .

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di MA Aisyiyah Binjai sesuai dengan rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kontrol Berdasarkan tabel di atas juga terlihat kelas eksperimen dan kontrol memiliki t_{hitung} sebesar 13,225 dengan t_{tabel} 2,000 sehingga nilai signifikan (2-tailed) dan hasil uji T-Test dari kedua kelas didapat nilai sebesar 0,000. Maka hipotesis nol H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima karena pada kriteria uji T-Test signifikannya $< 0,05$. ditolak dan hipotesis H_a diterima karena pada kriteria uji T-Test signifikannya $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas XII MA Aisyiyah. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan metode yang memudahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, sehingga dengan penggunaan metode ini diharapkan para siswa dapat menguasai pelajaran dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran guna melakukan evaluasi-evaluasi yang akan datang, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Diharapkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - b. Siswa juga harus lebih bersemangat belajar disekolah maupun dirumah, walaupun dilakukan secara individu.
2. Bagi guru
 - a. Diharapkan guru lebih memperhatikan cara belajar siswa dikelas, apakah ada peningkatan belajar atau tidak serta berusaha menghilangkan rasa bosan dari siswa dengan menggunakan macam model pembelajaran yang ada.
 - b. Mengikuti berbagai macam kegiatan pelatihan atau seminar terkait pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dalam mengajar, dan menggunakan teknik-teknik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah
 - a. Diharapkan sekolah dapat membuat perencanaan yang matang dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan, melengkapi sarana dan prasarana bagi kenyamanan dan peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Memberikan ruang atau fasilitas bagi guru untuk mengasah skill nya dalam mengajar disekolah, dengan mengikut sertakan para guru dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Penerapannya*. 1–23.
- Aslan, S. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (H. Puryanto (ed.); CV. Razka).
- Astari, A. (2003). Problem based learning. *Bmj*, 326(7384), 328.
<https://doi.org/10.1136/bmj.326.7384.328>
- Barrows. (2008). Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pedagogy, no 01*, 6–22.
- Dindin, Abdul, Muiz, L. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 1–7.
[http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_\(KD-TASIKMALAYA\)-197901132005011003/132313548 - dindin abdul muiz lidinillah/Problem Based Learning.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_(KD-TASIKMALAYA)-197901132005011003/132313548-dindin-abdul-muiz-lidinillah/Problem-Based-Learning.pdf)
- Djamaluddin & Wardana, 2017. (2017). MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH. *Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 01 Juni 2017, 01(01)*, 52–59.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Ennis. (2011). The Nature of Critical Thinking. *Informal Logic*, 6(2), 1–8.
<https://doi.org/10.22329/il.v6i2.2729>
- Fatriani, E., & Sukidjo, S. (2018). Efektivitas metode problem based learning ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 11–26.
<https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.20089>

- Ghufron, A., & Utama. (2011). Tes, Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi, Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 1–27.
- Ginting, N. (2021). Problem Based Learning Implementation in Pai Learning. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2, 620–625. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6350>
- Hanafi, M. (2012). Sejarah Kebudayaan Islam Program : Sejarah Kebudayaan Islam. In *Jurnal Pedagogi*. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=vOF-EAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PT1%5C&dq=sejarah+filsafat+islam%5C&ots=euz5Gxfogu%5C&sig=GKDPm80gScZ7OGKSohZ6Y9jiwDY>
- Harsanto. (2010). *Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Ditinjau dar Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri Se-Kecamatan Gunungpati Semarang*. 1–100. <http://lib.unnes.ac.id/29857/>
- Hendry Basrah. (2014). Metode Pengumpulan Data Kuantitatif. *Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/, 01*, 1–6.
- Heryana. (2014a). *hipotesis preposisi tentatif atau simpulan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Heryana, A. (2014b). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Ibrahim, Muslimin, & N. (2000). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edutech*, 13(2), 211. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3102>
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Milton, K. (2008). *Thinking Critically - Flip eBook Pages 1-31 _ AnyFlip*.

- Mulnix. (2012). Berpikir Kritis (Critical Thinking). *Critical Thinking*, 20(12), 75. <https://fk.uns.ac.id/static/file/criticalthinking.pdf>
- Murdani. (2015). implementasi pembelajaran demokratis sebuah studi tentang pembelajaran ski pada madrasah tsanawiyah di aceh. *Ilmiah Islam Futura*, 14(2), 250–260.
- Nurdiansyah, A. S. (2017). Profesionalisme Guru dan Tantangan Kedepan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Global. *Universitas Negeri Malang*, 180, 180–190.
- Panjaitan. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(3), 83–91. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>
- Rahman, A., Khaeruddin, K., & Ristiana, E. (2020). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 30 Sumpangbita. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.201>
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rosidah. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
- Setyawan. (2018). *Hipotesis dan Uji Hipotesis*. 1–135.
- Sofyan, H. (2013). Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sugiyono. (2010). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Sulistiyono, N. (2013). *Populasi dan Sampel Penelitian*. 19–29.

Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*.

Trianto. (2015). *Trianto, Model Pembelajaran Terpadu , PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.51. Ibid , hlm. 55 11. 11–35.*

Utomo, Wahyudi, & H. (2014). Implementation of new technology - The regulator's perspective. *SAE Technical Papers*, 7, 5–9.
<https://doi.org/10.4271/902340>

LAMPIRAN 1

Instrumen Tes Penelitian

ESSAY

Tulislah jawaban Anda dengan baik dan benar!

1. Jelaskan kondisi Bangsa Indonesia sebelum Islam datang dari segi keyakinan masyarakat?
2. Jelaskan jalur masuknya Islam di Indonesia melalui teori Arab?
3. Mengapa sistem politik juga menjadi salah satu strategi dalam penyebaran Islam di Indonesia?
4. Bagaimana bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh para penyebar Islam di Indonesia dalam bidang Pendidikan?
5. Buatlah contoh strategi penyebaran Agama Islam yang dilakukan oleh para Ulama melalui jalur tasawuf!
6. Jelaskan secara ringkas tiga teori mengenai proses masuknya agama Islam ke Indonesia !
7. Sebutkan dan jelaskan 2 bukti yang mendukung teori Gujarat !
8. Jelaskan latar belakang masuknya Islam (Agama Islam) ke Indonesia !
9. Apa yang dimaksud dengan tasawuf ?
10. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan Islam dapat diterima di Indonesia !

☺ SELAMAT MENGERJAKAN ☺

LAMPIRAN 2

Uji –T (Uji Parsial) Dari Kelas Kontrol Dan Eksperimen Terhadap Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning

Group Statistics

Model Pembelajaran	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Problem based learning	Kelas kontrol	38	66,4737	7,16499	1,16232
	Kelas Eksperimen	38	87,8421	6,91855	1,12234

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		f	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Problem Based Learning	Equal Variances assumed	,077	,933	13,225	74	,000	21,36842	1,61574	24,58785	18,14899
	Equal variances not assumed			13,225	73,910	,000	21,36842	1,61574	24,58785	18,14899

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA

No. Soal	Rubrik Penilaian	Jawaban	Skor
1.	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5	Jawaban : Jauh sebelum Islam masuk ke nusantara dan menjadi agama mayoritas, masyarakat telah memiliki sistem kepercayaannya sendiri. Secara umum, keyakinan tersebut disebut sebagai animisme dan dinamisme. Kemudian periode Hindu-Buddha dimulai sekitar abad ke-3 dan pengaruhnya paling besar terdapat di Pulau Jawa. Alasan : Perkembangan keyakinan Bangsa Indonesia selalu dinamis. Dan pada saat yang sama, unsur-unsur dari keyakinan masa lampau juga masih memengaruhi kehidupan masyarakat hingga sekarang.	5
	b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4	Jawaban : Masyarakat masih menganut sistem kepercayaan sendiri yaitu animisme dan dinamisme. Alasan : Perkembangan keyakinan Bangsa Indonesia selalu dinamis. Dan pada saat yang sama, unsur-unsur dari keyakinan masa lampau juga masih memengaruhi kehidupan masyarakat hingga sekarang.	
	c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3	Jawaban : Jauh sebelum Islam masuk ke nusantara dan menjadi agama mayoritas, masyarakat telah memiliki sistem kepercayaannya sendiri. Secara umum, keyakinan tersebut disebut sebagai	

		<p>animisme dan dinamisme. Kemudian periode Hindu-Buddha dimulai sekitar abad ke-3 dan pengaruhnya paling besar terdapat di Pulau Jawa</p> <p>Alasan : Perkembangan keyakinan Bangsa Indonesia selalu dinamis.</p>	
	<p>d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2</p>	<p>Jawaban : Masyarakat masih menganut sistem kepercayaan sendiri yaitu animisme dan dinamisme.</p> <p>Alasan : Perkembangan keyakinan Bangsa Indonesia selalu dinamis</p>	
	<p>e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1</p>	<p>Jawaban : Jauh sebelum Islam masuk ke nusantara dan menjadi agama mayoritas, masyarakat telah memiliki sistem kepercayaannya sendiri. Secara umum, keyakinan tersebut disebut sebagai animisme dan dinamisme. Kemudian periode Hindu-Buddha dimulai sekitar abad ke-3 dan pengaruhnya paling besar terdapat di Pulau Jawa</p>	
2	<p>a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5</p>	<p>Jawaban : Dalam teori Arab atau Mekah dikatakan bahwa proses masuknya agama serta ajaran Islam ke Indonesia secara langsung dari Mekah maupun Arab. Proses masuknya agama Islam ini berlangsung pada abad pertama Hijriah atau pada abad ke tujuh Masehi.</p>	5

		<p>Teori Arab atau yang dikenal juga dengan Teori Timur Tengah ini sendiri dipelopori oleh sebagian sejarawan, yang diantaranya terdiri dari Crawford, Keijzer, Naimann, de Hollander, dan juga sejarawan yang berasal dari Indonesia seperti Hasjmi, Al-Attas, Buya Hamka, Hoesein Djajadiningrat, dan Mukti Ali.</p> <p>Alasan : teori yang mengatakan Islam masuk di Indonesia sejak awal yakni sekitar abad ke-7 Masehi yang dibawa oleh orang-orang Arab muslim yang memiliki kekuatan dakwah yang amat keras. Adalah suatu kebanggaan tersendiri jika para sahabat dan tabi'in wafat di tempat yang berbeda dengan tanah kelahirannya. Semakin jauh merantau menyebarkan Islam semakin memiliki makna jihad yang lebih besar.</p>	
	<p>b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4</p>	<p>Jawaban : Dalam teori Arab atau Mekah dikatakan bahwa proses masuknya agama serta ajaran Islam ke Indonesia secara langsung dari Mekah maupun Arab. Proses masuknya agama Islam ini berlangsung pada abad pertama Hijriah atau pada abad ke tujuh Masehi.</p> <p>Alasan : teori yang mengatakan Islam masuk di Indonesia sejak awal yakni sekitar abad ke-7 Masehi yang dibawa oleh orang-orang Arab muslim yang memiliki kekuatan dakwah yang amat keras, adalah suatu kebanggaan tersendiri jika para sahabat dan tabi'in wafat di tempat yang berbeda dengan tanah kelahirannya. Semakin jauh merantau menyebarkan Islam semakin memiliki makna jihad yang lebih besar.</p>	

	<p>c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3</p>	<p>Jawaban : Dalam teori Arab atau Mekah dikatakan bahwa proses masuknya agama serta ajaran Islam ke Indonesia secara langsung dari Mekah maupun Arab. Proses masuknya agama Islam ini berlangsung pada abad pertama Hijriah atau pada abad ke tujuh Masehi. Teori Arab atau yang dikenal juga dengan Teori Timur Tengah ini sendiri dipelopori oleh sebagian sejarawan, yang diantaranya terdiri dari Crawford, Keijzer, Naimann, de Hollander, dan juga sejarawan yang berasal dari Indonesia seperti Hasjmi, Al-Attas, Buya Hamka, Hoesein Djajadiningrat, dan Mukti Ali.</p> <p>Alasan : teori yang mengatakan Islam masuk di Indonesia sejak awal yakni sekitar abad ke-7 Masehi yang dibawa oleh orang-orang Arab muslim yang memiliki kekuatan dakwah yang amat keras, adalah suatu kebanggaan tersendiri jika para sahabat dan tabi'in wafat di tempat yang berbeda dengan tanah kelahirannya.</p>	
	<p>d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2</p>	<p>Jawaban : Dalam teori Arab atau Mekah dikatakan bahwa proses masuknya agama serta ajaran Islam ke Indonesia secara langsung dari Mekah maupun Arab..</p> <p>Alasan : teori yang mengatakan Islam masuk di Indonesia sejak awal yakni sekitar abad ke-7 Masehi yang dibawa oleh orang-orang Arab muslim yang memiliki kekuatan dakwah yang amat keras.</p>	

	e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1	Jawaban : Dalam teori Arab atau Mekah dikatakan bahwa proses masuknya agama serta ajaran Islam ke Indonesia secara langsung dari Mekah maupun Arab.	
3	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5	<p>Jawaban : Sistem politik menjadi salah satu strategi dalam penyebaran agama Islam di Indonesia</p> <p>Alasan : karena dalam sistem politik maka seseorang akan menjadi raja yang memerintah dan beragama Islam maka rakyatnya akan patuh dengan sang raja dan mengadakan perluasan wilayah dan ikuti dengan peyebaran agama Islam.</p>	5
	b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4	<p>Jawaban : Sistem politik menjadi salah satu strategi dalam penyebaran agama Islam di Indonesia</p> <p>Alasan : karena dalam sistem politik maka seseorang akan menjadi raja yang memerintah dan beragama Islam maka rakyatnya akan patuh dengan sang raja dan mengadakan perluasan wilayah dan ikuti dengan peyebaran agama Islam.</p>	
	c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3	<p>Jawaban : Sistem politik menjadi salah satu strategi dalam penyebaran agama Islam di Indonesia</p> <p>Alasan : karena dalam sistem politik maka seseorang akan menjadi raja yang memerintah dan</p>	

		beragama Islam maka rakyatnya akan patuh dengan sang raja.	
	d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2	<p>Jawaban : Sistem politik menjadi salah satu strategi dalam penyebaran agama Islam di Indonesia</p> <p>Alasan : karena dalam sistem politik maka seseorang akan menjadi raja yang memerintah dan beragama Islam maka rakyatnya akan patuh dengan sang raja.</p>	
	e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1	<p>Jawaban : Sistem politik menjadi salah satu strategi dalam penyebaran agama Islam di Indonesia karena dalam sistem politik maka seseorang akan menjadi raja yang memerintah dan beragama Islam maka rakyatnya akan patuh dengan sang raja</p>	
4	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5	<p>Jawaban : Strategi dakwah penyebaran Islam di Nusantara dalam bidang pendidikan adalah melalui pesantren, masjid, surau, atau mushola. Pesantren pertama di Indonesia adalah Pesantren Sidogiri yang didirikan pada 1718 oleh Sayyid Sulaiman dengan dibantu Kiai Aminullah. Sebelum berdakwah, para tokoh Islam yang dikenal sebagai Wali Songo akan terlebih dahulu membangun sarana dakwah, salah satunya langgar atau masjid. Langgar atau masjid ini akan dibangun di dekat rumah-rumah yang mereka tinggali. Tujuannya untuk memudahkan mereka dalam menyebarkan ajaran Islam. Baca juga: Sejarah Pondok Pesantren dan Perjuangan Kemerdekaan Seiring</p>	5

		<p>berjalannya waktu, ketika dakwah mereka diteirna oleh masyarakat, maka dibangunlah sebuah sarana pendidikan berupa pondok pesantren. Pondok pesantren kemudian digunakan untuk menampung warga sekitar atau orang dari berbagai daerah lain yang hendak belajar tentang ilmu Islam bersama para wali. Di pesantren, ajaran Islam yang diberikan kepada para murid adalah ilmu aqidah, hadis, fiqih, dan tafsir. Selain itu, mereka juga diajarkan ilmu ketatanegaraan, ekonomi, pertanian, dan bela diri. Alasan : pendidikan pesantren adalah untuk menghasilkan pendakwah yang tangguh. Orang-orang yang belajar kepada para wali di pondok pesantren, disebut sebagai santri. Para santri yang dianggap sudah mampu mengajar atau melanjutkan penyebaran ajaran Islam, akan dipersilakan kembali ke kampung halaman masing-masing. Lewat cara ini, maka ajaran Islam bisa terus disebarkan hingga ke penjuru daerah Indonesia. Hal ini juga yang mendorong berdirinya pondok-pondok pesantren di daerah lain di Nusantara.</p>	
	<p>b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4</p>	<p>Jawaban : Strategi dakwah penyebaran Islam di Nusantara dalam bidang pendidikan adalah melalui pesantren, masjid, surau, atau mushola. Pondok pesantren kemudian digunakan untuk menampung warga sekitar atau orang dari berbagai daerah lain yang hendak belajar tentang ilmu Islam bersama para wali. Di pesantren, ajaran Islam yang diberikan kepada para murid adalah ilmu aqidah, hadis, fiqih, dan tafsir. Selain itu, mereka juga diajarkan ilmu ketatanegaraan, ekonomi, pertanian, dan bela diri.</p>	

		<p>Alasan : pendidikan pesantren adalah untuk menghasilkan pendakwah yang tangguh. Orang-orang yang belajar kepada para wali di pondok pesantren, disebut sebagai santri. Para santri yang dianggap sudah mampu mengajar atau melanjutkan penyebaran ajaran Islam, akan dipersilakan kembali ke kampung halaman masing-masing. Lewat cara ini, maka ajaran Islam bisa terus disebarkan hingga ke penjuru daerah Indonesia.</p>	
	<p>c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3</p>	<p>Jawaban : Strategi dakwah penyebaran Islam di Nusantara dalam bidang pendidikan adalah melalui pesantren, masjid, surau, atau mushola. Pondok pesantren kemudian digunakan untuk menampung warga sekitar atau orang dari berbagai daerah lain yang hendak belajar tentang ilmu Islam bersama para wali. Di pesantren, ajaran Islam yang diberikan kepada para murid adalah ilmu aqidah, hadis, fiqih, dan tafsir. Selain itu, mereka juga diajarkan ilmu ketatanegaraan, ekonomi, pertanian, dan bela diri.</p> <p>Alasan : pendidikan pesantren adalah untuk menghasilkan pendakwah yang tangguh. Orang-orang yang belajar kepada para wali di pondok pesantren, disebut sebagai santri</p>	
	<p>d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2</p>	<p>Jawaban : Strategi dakwah penyebaran Islam di Nusantara dalam bidang pendidikan adalah melalui pesantren, masjid, surau, atau mushola. Pondok pesantren kemudian digunakan untuk menampung warga sekitar atau orang dari berbagai daerah lain yang hendak belajar tentang ilmu Islam bersama para wali.</p> <p>Alasan : pendidikan pesantren adalah untuk menghasilkan pendakwah yang</p>	

		tangguh. Orang-orang yang belajar kepada para wali di pondok pesantren, disebut sebagai santri	
	e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1	Jawaban : Strategi dakwah penyebaran Islam di Nusantara dalam bidang pendidikan adalah melalui pesantren, masjid, surau, atau mushola. Pondok pesantren kemudian digunakan untuk menampung warga sekitar atau orang dari berbagai daerah lain yang hendak belajar tentang ilmu Islam bersama para wali. Di pesantren, ajaran Islam yang diberikan kepada para murid adalah ilmu aqidah, hadis, fiqih, dan tafsir. Selain itu, mereka juga diajarkan ilmu ketatanegaraan, ekonomi, pertanian, dan bela diri.	
5	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5	Jawaban : Misalnya, tasawuf sering dihubungkan dengan suluk, yang digunakan untuk menggambarkan perjalanan mistik, yaitu perjalanan menuju Tuhan yang dimulai dari bimbingan seorang ulama dengan usaha mencapai kejiwaan tertinggi menurut kemampuan. Suluk juga banyak digunakan untuk menyebut karangan tertentu yang berisi uraian mistik yang dibentuk dalam tembang. Dalam suluk, sering didapatkan paham mistik yang disebut kawula gusti. Bagi orang Jawa, paham seperti itu sudah dikenal sejak sebelum kedatangan Islam, misalnya dalam kitab Kunjarakarna dan pada upacara agama Buddha. Ajaran tasawuf lebih memudahkan orang yang telah mempunyai dasar ketuhanan untuk mengerti dan menerima ajaran Islam Alasan : Karena, metode tasawuf cukup menarik perhatian pribumi. Salah satu alasan penyebaran ajaran Islam melalui	5

		<p>jalur tasawuf sangat mudah diterima oleh masyarakat adalah, ajarannya tidak memosisikan diri menjadi sesuatu yang berseberangan dengan budaya yang ada, tetapi menjadi bagian dari budaya yang ada</p>	
	<p>b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4</p>	<p>Jawaban : Misalnya, tasawuf sering dihubungkan dengan suluk, yang digunakan untuk menggambarkan perjalanan mistik, yaitu perjalanan menuju Tuhan yang dimulai dari bimbingan seorang ulama dengan usaha mencapai kejiwaan tertinggi menurut kemampuan. Suluk juga banyak digunakan untuk menyebut karangan tertentu yang berisi uraian mistik yang dibentuk dalam tembang. Dalam suluk, sering didapatkan paham mistik yang disebut kawula gusti.</p> <p>Alasan : Karena, metode tasawuf cukup menarik perhatian pribumi. Salah satu alasan penyebaran ajaran Islam melalui jalur tasawuf sangat mudah diterima oleh masyarakat</p>	
	<p>c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3</p>	<p>Jawaban : Misalnya, tasawuf sering dihubungkan dengan suluk, yang digunakan untuk menggambarkan perjalanan mistik, yaitu perjalanan menuju Tuhan yang dimulai dari bimbingan seorang ulama dengan usaha mencapai kejiwaan tertinggi menurut kemampuan. Suluk juga banyak digunakan untuk menyebut karangan tertentu yang berisi uraian mistik yang dibentuk dalam tembang. Dalam suluk, sering didapatkan paham mistik yang disebut kawula gusti.</p> <p>Alasan : Karena, metode tasawuf cukup menarik perhatian pribumi.</p>	

	<p>d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2</p>	<p>Jawaban : Misalnya, tasawuf sering dihubungkan dengan suluk, yang digunakan untuk menggambarkan perjalanan mistik, yaitu perjalanan menuju Tuhan yang dimulai dari bimbingan seorang ulama dengan usaha mencapai kejiwaan tertinggi menurut kemampuan.</p> <p>Alasan : Karena, metode tasawuf cukup menarik perhatian pribumi.</p>	
	<p>e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1</p>	<p>Jawaban : Misalnya, tasawuf sering dihubungkan dengan suluk, yang digunakan untuk menggambarkan perjalanan mistik, yaitu perjalanan menuju Tuhan yang dimulai dari bimbingan seorang ulama dengan usaha mencapai kejiwaan tertinggi menurut kemampuan. Suluk juga banyak digunakan untuk menyebut karangan tertentu yang berisi uraian mistik yang dibentuk dalam tembang. Dalam suluk, sering didapatkan paham mistik yang disebut kawula gusti.</p>	
6	<p>a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5</p>	<p>Jawaban :</p> <p>b. Teori Gujarat, menurut teori ini, agama Islam masuk ke Indonesia pada abad yang ke-13 yang didukung oleh Sriouck Hurgronje, W.F Sutherhum dan B.H.M Viekke.</p> <p>c. Teori Mekkah, menurut teori ini, agama Islam dibawa langsung oleh pedagang Arab yang didukung oleh Buya Hamka dan J.C Van Leur.</p> <p>d. Teori Persia, menurut teori ini, agama Islam dibawa masuk oleh orang-orang Persia pada sekitar abad yang ke-13 yang didukung oleh Hoeseln Djajaningrat.</p>	5

	<p>b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4</p>	<p>Jawaban :</p> <p>a. Teori Gujarat, menurut teori ini, agama Islam masuk ke Indonesia pada abad yang ke-13</p> <p>b. Teori Mekkah, menurut teori ini, agama Islam dibawa langsung oleh pedagang Arab.</p> <p>c. Teori Persia, menurut teori ini, agama Islam dibawa masuk oleh orang-orang Persia</p>	
	<p>c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3</p>	<p>Jawaban :</p> <p>a. Teori Gujarat, menurut teori ini, agama Islam masuk ke Indonesia pada abad yang ke-13</p> <p>b. Teori Mekkah, menurut teori ini, agama Islam dibawa langsung oleh pedagang Arab</p> <p>c. Teori Persia, menurut teori ini, agama Islam dibawa masuk oleh orang-orang Persia</p>	
	<p>d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2</p>	<p>Jawaban :</p> <p>a. Teori Gujarat, menurut teori ini, agama Islam masuk ke Indonesia pada abad yang ke-13</p> <p>b. Teori Mekkah, menurut teori ini, agama Islam dibawa langsung oleh pedagang Arab</p> <p>c. Teori Persia, menurut teori ini, agama Islam dibawa masuk oleh orang-orang Persia</p>	
	<p>e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1</p>	<p>Jawaban :</p> <p>a. Teori Gujarat</p> <p>b. Teori Mekkah</p> <p>c. Teori Persia</p>	

7	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5	<p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batu nisan Sultan Malik Al-Saleh dan Sultan Samudra Pasai (wafat tahun 1297) yang bercorak Gujarat. • Tulisan dari Marco Polo yang merupakan seorang pedagang yang berasal dari Venesia yang pernah singgah di Periak pada tahun 1292 M, beliau bertemu dengan orang-orang yang telah menganut agama Islam di wilayah tersebut. 	5
	b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4	<p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batu nisan Sultan Malik Al-Saleh dan Sultan Samudra Pasai (wafat tahun 1297) • Tulisan dari Marco Polo yang merupakan seorang pedagang yang berasal dari Venesia yang pernah singgah di Periak pada tahun 1292 M, 	
	c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3	<p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batu nisan Sultan Malik Al-Saleh dan Sultan Samudra Pasai • Tulisan dari Marco Polo yang merupakan seorang pedagang yang berasal dari Venesia 	
	d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2	<p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batu nisan Sultan Malik Al-Saleh dan Sultan Samudra Pasai • Tulisan dari Marco Polo yang merupakan seorang pedagang yang berasal dari Venesia 	
	e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1	<p>Jawaban :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batu nisan • Tulisan dari Marco Polo 	

8	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5	<p>Jawaban :</p> <p>a. Sebab umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para kaum pedagang memegang peranan yang penting didalam persebaran agama dan kebudayaan Islam. • Letak posisi Indonesia yang sangat strategis menyebabkan timbulnya pangkalan perdagangan yang turut serta membantu didalam mempercepat persebaran agama. <p>b. Sebab khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pembauran (pencampuran) antara para pedagang dari berbagai bangsa dan juga pembauran antara para pedagang dengan para penduduk setempat. • Dengan adanya pembauran tersebut, kemudian terjadilah aktifitas saling memperkenalkan dan memberitahu tentang adat istiadatnya, budaya bahkan agama yang di anut. • Tidak hanya kegiatan perdagangan, akan tetapi juga terjadinya asimilasi (pembauran dan kebudayaan) melalui pernikahan. 	5
	b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4	<p>Jawaban :</p> <p>a. Sebab umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para kaum pedagang memegang peranan yang penting didalam persebaran agama dan kebudayaan Islam. • Letak posisi Indonesia yang sangat strategis menyebabkan timbulnya pangkalan perdagangan <p>b. Sebab khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pembauran (pencampuran) antara para pedagang dari berbagai bangsa dan juga pembauran antara para pedagang 	

		<p>dengan para penduduk setempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya pembauran tersebut, kemudian terjadilah aktifitas saling memperkenalkan dan memberitahu tentang adat istiadatnya • Tidak hanya kegiatan perdagangan, akan tetapi juga terjadinya asimilasi melalui pernikahan. 	
	<p>c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3</p>	<p>Jawaban :</p> <p>a. Sebab umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para kaum pedagang memegang peranan yang penting • Letak posisi Indonesia yang sangat strategis menyebabkan timbulnya pangkalan perdagangan. <p>b. Sebab khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pembauran (pencampuran) antara para pedagang dari berbagai bangsa • Dengan adanya pembauran tersebut, kemudian terjadilah aktifitas saling memperkenalkan dan memberitahu tentang adat istiadatnya • Tidak hanya kegiatan perdagangan, akan tetapi juga terjadinya asimilasi (pembauran dan kebudayaan) melalui pernikahan. 	
	<p>d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2</p>	<p>Jawaban :</p> <p>a. Sebab umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para kaum pedagang memegang peranan yang penting <p>b. Sebab khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya pembauran (pencampuran) antara para pedagang dari berbagai bangsa • Dengan adanya pembauran tersebut, kemudian terjadilah aktifitas saling memperkenalkan dan memberitahu tentang adat istiadatnya 	

	e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1	Jawaban : Latar belakang masuknya islam ke Indonesia yaitu ada sebab umum dan sebab khusus-nya	
9	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5	Jawaban : Dalam pendapat lain, ada yang mengartikan tasawuf adalah ilmu yang mengajarkan tentang cara menyucikan jiwa dan menjernihkan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk mencapai ketenangan abadi. Ditinjau dari segi bahasa, tasawuf berasal dari akar kata 'shafa' yang artinya bersih. Seseorang disebut Sufi karena hatinya tulus dan bersih di hadapan Tuhannya. Sebab, tujuan Sufi adalah membersihkan batin melalui latihan dalam periode dan cara tertentu. Sejumlah ulama seperti Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan, tasawuf tak lebih dari etika Islam. Dalam hal ini, tujuan tasawuf adalah sama dengan tugas Rasulullah SAW, "Tidaklah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang luhur." (HR Al Baihaqi).	5
	b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4	Jawaban : Dalam pendapat lain, ada yang mengartikan tasawuf adalah ilmu yang mengajarkan tentang cara menyucikan jiwa dan menjernihkan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk mencapai ketenangan abadi. Ditinjau dari segi bahasa, tasawuf berasal dari akar kata 'shafa' yang artinya bersih. Seseorang disebut Sufi karena hatinya tulus	

		dan bersih di hadapan Tuhannya. Sebab, tujuan Sufi adalah membersihkan batin melalui latihan dalam periode dan cara tertentu.	
	c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3	<p>Jawaban : Dalam pendapat lain, ada yang mengartikan tasawuf adalah ilmu yang mengajarkan tentang cara menyucikan jiwa dan menjernihkan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk mencapai ketenangan abadi.</p> <p>Ditinjau dari segi bahasa, tasawuf berasal dari akar kata 'shafa' yang artinya bersih. Seseorang disebut Sufi karena hatinya tulus dan bersih di hadapan Tuhannya.</p>	
	d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2	<p>Jawaban : Dalam pendapat lain, ada yang mengartikan tasawuf adalah ilmu yang mengajarkan tentang cara menyucikan jiwa dan menjernihkan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk mencapai ketenangan abadi.</p> <p>Ditinjau dari segi bahasa, tasawuf berasal dari akar kata 'shafa' yang artinya bersih</p>	
	e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1	<p>Jawaban : Dalam pendapat lain, ada yang mengartikan tasawuf adalah ilmu yang mengajarkan tentang cara menyucikan jiwa dan menjernihkan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk mencapai ketenangan abadi</p>	
10	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5	<p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran agama Islam disebarkan dengan cara jalan damai. • Didalam agama Islam, tidak ada sistem kasta. • Didalam agama Islam, upacara ritual cukup sederhana. 	5

		<ul style="list-style-type: none"> • Syarat seseorang jika ingin masuk agama Islam amat mudah, cukup dengan mengucapkan kalimat syahadat yang dibantu oleh tokoh agama. • Penyebaran agama Islam menyesuaikan berdasarkan kondisi sosial budaya yang sudah ada di masyarakat. • Mundurnya kerajaan besar yakni seperti Sriwijaya dan Majapahit. 	
	<p>b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 4</p>	<p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran agama Islam disebarkan dengan cara jalan damai. • Didalam agama Islam, tidak ada sistem kasta. • Didalam agama Islam, upacara ritual cukup sederhana. • Syarat seseorang jika ingin masuk agama Islam amat mudah, • Penyebaran agama Islam menyesuaikan berdasarkan kondisi sosial budaya yang sudah ada di masyarakat. • Mundurnya kerajaan besar yakni seperti Sriwijaya dan Majapahit. 	
	<p>c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap, skor 3</p>	<p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran agama Islam disebarkan dengan cara jalan damai. • Didalam agama Islam, tidak ada sistem kasta. • Didalam agama Islam, upacara ritual cukup sederhana. • Syarat seseorang jika ingin masuk agama Islam amat mudah, cukup dengan mengucapkan kalimat syahadat yang dibantu oleh tokoh agama. 	

	<p>d. Jika siswa kurang lengkap dalam memberikan jawaban dan kurang lengkap memberi alasan, skor 2</p>	<p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran agama Islam disebarkan dengan cara jalan damai. • Didalam agama Islam, tidak ada sistem kasta. • Didalam agama Islam, upacara ritual cukup sederhana. 	
	<p>e. Jika siswa hanya menjawab dan tidak memberikan alasan, skor 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran agama Islam disebarkan dengan cara jalan damai. • Didalam agama Islam, tidak ada sistem kasta 	

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$

LAMPIRAN 4

Dokumentasi







UMSU
Majelis (Cakupan) Muhammadiyah

Bisa diakses lewat QR code atau melalui
Nomor dan link berikut

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 81/UK-BAN-PT/Akred-PT/10/2019
Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Hamid No. 1 Medan 20138 Telp (061) 6622400 Fax: (061) 6621474, 6631003
http://fa.umsu.ac.id | @umsu | @umsu | @umsu | @umsu | @umsu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

16 Rabiul Akhir 1444 H
11 November 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Veby Yolla Amanda

NPM : 1901020096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumulatif : 3,74



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Menonton Konten TikTok Terhadap Akhlak Madzumah Remaja di Desa Bah-Butong			
2	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Mawaddah Nst</i> Mawaddah Nst	<i>26/12/22</i>
3	Sinergisitas Guru PAI Dengan Orang Tua Siswa Dalam Penanaman Akhlak di MA Aisyiyah Binjai			

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Veby Yolla Amanda)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi pusat di Agor mahasiswa
Nomer dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/KR/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.Psi
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Vebhy Yolla Amanda
Npm : 1901020096
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XII MA Aisyiyah Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/3 - 2023	Melengkapi form variabel penelitian	<i>[Signature]</i>	revisi
8/3 - 2023	sejajarkan dan referensi di latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>	revisi
10/3 - 2023	perbaiki bab II, tambahkan teori	<i>[Signature]</i>	revisi
14/3 - 2023	Bab II tambahkan teori & ringkasan	<i>[Signature]</i>	revisi
16/3 - 2023	Masukkan lampiran di belakang, minor halaman	<i>[Signature]</i>	revisi
18/3 - 2023	ACC proposal	<i>[Signature]</i>	ACC selesai!

Medan, 13 Januari 2023



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.Psi

Pembimbing Proposal

Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi



Unggul | Cerdas | Berprestasi
Bisa menorehkan hasil di agar mewujudkan
kemajuan yang nyata

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSI Tersertifikasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsmedan](https://www.facebook.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.instagram.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.youtube.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.tiktok.com/umsmedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 31 Mei 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Veby Yolla Amanda
Npm : 1901020096
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XII MA AISYIYAH BINJAI

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hastian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mawaddah Nasution, M.Psi)

Pembahas

(Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zulfahri, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/Sk/BAN-PT/Ak-A/13/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Kapten Mukhtar Hasan No 1 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 Fax: (061) 6623171, 6611003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai.umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 31 Mei 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vebhy Yolla Amanda
 Npm : 1901020096
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XII MA AISYIAH BINJAI

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	—
Bab II	—
Bab III	Metode dengan menggunakan Quasi-eksperimen alat pengumpulan data angket dan tes tes buat essay dg tabulasi data sesuai skala Likert
Lainnya	Lampirkan soal essay 10 dan penilaiannya
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

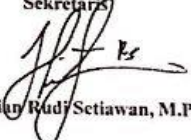
Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua


 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris


 (Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


 (Mawaddah Nasution, M.Psi)

Pembahas


 (Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BINJAI
MAS AISYIYAH**

NPSN: 10264751

NSM: 131212750003

SK ALIM : 33/KEP/I.O/B/2021

Email: mas_aisyiyah@yahoo.co.id

AKREDITAS : B

Sekretariat : Jl. Perintis Kemerdekaan No 122 Binjai Kec. Binjai Utara Kel. Pahlawan 20743

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/KET/III.4.AU/A/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 747/II.3/UMSU-01/P/2022 Tanggal 01 Agustus 2022 s/d 01 September 2022 perihal Mohon Izin Lokasi Magang (Pelaksanaan PKP)

Maka Kepala MA Aisyiyah Binjai dengan ini memberikan izin untuk pelaksanaan PKP mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 02 Agustus 2022

Ka. Madrasah.

Ahmad Hidayat, SS, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Veby Yolla Amanda
NPM : 1901020096
Tempat/Tanggal Lahir : AFD II Bah-Butong / 06 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : Ke-3 (Tiga)
Email : vebyamanda61@gmail.com

NAMA ORANG TUA

Ayah : Jaid Saragih
Ibu : Ponijah

PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 095185 AFD II Bah Butong
Tahun 2013-2016 : MTs Darma Pertiwi Bah Butong
Tahun 2016-2019 : SMA Swasta Teladan Pematang Siantar